



**CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN*
KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN SMA**

SKRIPSI

**NADIA EKA SAFITRI
NPM 17410071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN*
KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN SMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pendidikan**

NADIA EKA SAFITRI

NPM 17410071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN*
KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN SMA

Disusun dan diajukan oleh
NADIA EKA SAFITRI
NPM 17410071

telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan
dihadapan Dewan Penguji
pada tanggal.....

Pembimbing I,



Dr. Harjito, M.Hum.
NPP 936501103

Pembimbing II,



Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NIDN 0607088702

SKRIPSI

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN*
KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN SMA

Yang disusun dan diajukan oleh
NADIA EKA SAFITRI
NPM 17410071

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada tanggal 06. April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji,


Ketua,
Dr. Astopah, M.Pd.
NPP 936601104

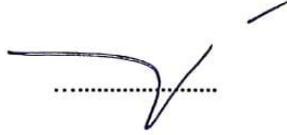
Sekretaris,

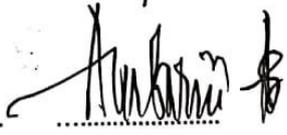

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Penguji I
Dr. Harjito, M.Hum.
NPP 936501103

Penguji II
Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Penguji III
Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum.
NPP 915701070


.....

.....

.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“.....Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....”

(Q.S. Al Baqarah 286)

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah AWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat serta memberikan jalan kemudahan dalam segala urusanku.
2. Bapak Sutrisno Ibu Subakti yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan serta memberi dukungan dalam segala hal, baik material maupun moral.
3. Adikku Nabila yang selalu memberi dukungan dan doa.
4. Keluarga besar senantiasa mendoakan.
5. Sahabat satu kos yang selalu memberi semangat, inspirasi dan dukungan.
6. Sahabat semasa SMA dan satu almamater yang selalu mengingatkan dan mendukung selama masa penelitian.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan kasih-Nya sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul “Citraan dalam Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo Serta Relevansinya dalam Pembelajaran SMA” ini dapat terselenggarakan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum, sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
4. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A., sebagai Sekretaris Program Studi
5. Dr. Harjito, M.Hum., sebagai Pembimbing I.
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
7. Teman-teman yang telah memberi semangat, inspirasi selama penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan bisa turut mengisi atau menambah referensi, itu merupakan tujuan penulis. Demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik dari pembaca, penulis harapkan. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, selaku penulis meminta maaf pada pihak-pihak terkait.

Semarang,

Penulis,

Nadia Eka Safitri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan karya sastra dalam pembelajaran sastra khususnya puisi yang kurang beragam. Pada penelitian ini akan mengkaji citraan beserta relevansi puisi terhadap pembelajaran di SMA dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Ghuan* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Ghuan* karya Joko Pinurbo beserta relevansi dalam pembelajaran di SMA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo? dan bagaimana relevansi puisi dalam pembelajaran di SMA? Adapun tujuan penelitian ini adalah menjelaskan citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko pinurbo dan menjelaskan relevansinya dalam pembelajaran di SMA.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Data penelitian ini diambil dari kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 citraan: (1) citraan penglihatan 30 data, (2) citraan gerak 25 data, (3) citraan pendengaran 21 data, (4) citraan perabaan 5 data, (5) citraan pencecapan 4 data dan (6) citraan penciuman 1 data. Lalu dalam pembelajaran penggunaan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo relevan untuk pembelajaran di SMA pada kd 3.17 kelas X , dengan kriteria pembelajaran sastra meliputi tiga aspek, yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Saran yang dapat penulis sampaikan bahwa guru perlu menentukan bahan ajar yang tepat untuk dapat menarik minat belajar peserta didik.

Kata kunci : citraan, kumpulan puisi, relevansi puisi dalam pembelajaran

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Penegasan Istilah.....	4
F. Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Berfikir	16
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Sumber dan Data Penelitian	17
C. Teknik Pengumpulan Data	18

D. Teknik Analisis Data	18
E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	18
BAB IV	19
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Penelitian	19
B. Pembahasan	20
C. Relevansi Puisi dalam Pembelajaran di SMA.....	52
BAB V.....	59
SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti	15
Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data	63
Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi.....	74
Lampiran 3. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi.....	75
Lampiran 4. Lembar Usulan Tema	76
Lampiran 5. Lembar Rekapitulasi	77
Lampiran 6. Lembar Pengajuan Ujian Skripsi	80
Lampiran 7. Lembar Berita Acara.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu bentuk karangan manusia yang memiliki berbagai keindahan dalam setiap katanya. Karya sastra adalah hasil dari pemikiran manusia dalam bentuk karya berupa prosa, drama, puisi yang mengandung keindahan sehingga dapat dinikmati dan mendapat apresiasi dari pembaca. Menurut Nugiyanto (2007: 36), berpendapat bahwa karya sastra dapat diartikan dalam satu pihak yang dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, gambaran, dan membentuk suatu karya sastra. Karya sastra dikatakan bermanfaat apabila pembaca dapat menikmati dan mengambil sisi positif yang terkandung dalam karya sastra dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Budiananta, Dkk, 2002: 6).

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dikaji dalam berbagai aspek. Salah satunya struktur dan unsur-unsur yang terdapat pada teks puisi. Menurut Pradopo (2017:7), puisi adalah mengekspresikan sebuah pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan kata-kata terindah dengan berirama dari penyair. Penyair memilih kata-kata yang ketepatannya dan disusun secara baik dan seimbang, simetris antara satu unsur dengan unsur lainnya. Puisi memiliki unsur batin dan fisik. Unsur fisik yaitu unsure yang terdapat dalam pada teks puisi. Unsur fisik terdiri dari diksi, majas, kata kongkret, pengimajian, dan tipografi puisi. Unsur batin terdiri dari tema, perasaan, dan amanat. Pengimajian atau citraan merupakan hal yang membangkitkan ide-ide abstrak yang terdapat dalam puisi. Citraan yang ditampilkan biasanya bermacam-macam. Semakin banyak citraan dalam teks puisi maka akan semakin indah dan konkrit pengungkapan makna yang ingin disampaikan si penyair.

Citraan puisi adalah pengungkapan penyair ke dalam kata dan ungkapan, sehingga terjelma gambaran suasana yang lebih konkret. Menurut

Tim Cemerlang Sastra (2018:39), citraan yaitu kata atau susunan kata yang megungkapkan indra manusia. Citraan atau imaji di dalam sebuah puisi memberi gambaran tentang suasana khusus, seakan-akan pembaca melihat, mendengar dan merasakan apa yang dirasa dan dialami oleh penyair. Adapun jenis-jenis dalam citraan, (1) citraan penghilatan biasanya citraan ini lebih sering digunakan si penyair daripada citraan lainnya, (2) citraan pendengaran (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, dan masih ada citraan lainnya. Dengan ini penulis menggunakan kumpulan puisi dari Joko Pinurbo dengan buku yang berjudul *Perjamuan Khong Guan* dalam mencari citraan yang terkandung dalam buku tersebut. Joko Pinurbo merupakan salah penyair terkemuka di Indonesia. Lahir di Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 11 Mei 1962. Joko Pinurbo memiliki gaya tersendiri dalam dunia puisi Indonesia.

Karya sastra berkaitan erat dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Puisi menjadi salah satu karya sastra yang paling sering dibahas. Berikut Kemendikbud (2011, 56-68), mengemukakan permasalahan pembelajaran sastra: (1) problematika pengajaran sastra di Indonesia, (2) tugas dan peran guru dalam pembelajaran sastra, (3) pemilihan bahan pengajaran sastra. Problematika pengajaran sastra di sekolah dikaitkan dengan cara guru kurang dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik terhadap karya sastra. Jadi dalam pemilihan karya sastra sebagai pembelajaran, guru harus memilih yang sesuai, menarik minat peserta didik dan tetap mendidik. Pembelajaran sastra harus dioptimalkan dalam pengajaran di sekolah sebagai pembentuk karakter anak, hal ini diungkapkan oleh Kemendikbud (2011, 15-22) : (1) sastra sebagai pembentuk karakter anak, (2) sastra sebagai strategi pemahaman nilai-nilai keagamaan, (3) sastra sebagai pembinaan dari krisis sosial dan keteladanan.

Buku *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo akan dikaji penulis untuk mengetahui: (1) bagaimana citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, (2) bagaimana relevansi pembelajaran di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memiliki dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimana relevansi kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dalam pembelajaran di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat diperoleh tujuan penelitian, yaitu:

1. Menjelaskan citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
2. Menjelaskan relevansinya dalam pembelajaran di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran dalam pengetahuan karya sastra puisi, selain bagi pembelajaran penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian lain tentang karya sastra yang berupa stilistika sastra dalam puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam mencari bahan referensi yang bersangkutan tentang karya sastra terutama puisi. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran sastra untuk mendapatkan sebuah idea tau gagasan baru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah referensi dalam penelitian karya sastra dalam bidang stilistika sastra.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah diambil dari judul peneliti, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Istilah yang perlu ditegaskan ialah, citraan, kumpulan puisi, relevansi, dan pembelajaran.

1. Citraan

Menurut Tim Cemerlang Sastra (2018:39), citraan yaitu kata atau susunan kata yang mengungkapkan indra manusia. Indra manusia dalam puisi bertujuan memberi sebuah gambaran kepada pembaca. Gambar pikiran yang dimaksud ialah efek dari pikiran yang menyerupai gambaran yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan, indra penciuman dan indra lainnya yang dimiliki manusia.

2. Kumpulan Puisi

Menurut KBBI V kumpulan ialah sesuatu yang telah dikumpulkan atau kelompok. Sedangkan puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait serta penuh makna (Tim Sastra Cemerlang, 2018: 37-38). Dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi ialah kumpulan karya sastra dari hasil perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait yang penuh makna.

3. Relevansi

Relevansi ialah sebuah hubungan:kaitan. Menurut Sukmadinata (2006:150) dalam dunia pendidikan relevansi adalah sebagai kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, yang dalam hal ini termasuk kehidupan dalam masyarakat.

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa, dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah (Suryosubroto dalam Ananda, 2019:6).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian dengan judul “Citraan dalam Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo serta Relevansinya di SMA memuat 5 bab. Untuk gambaran secara seluruh isi pada proposal skripsi, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini diuraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II terdapat Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan Kerangka Berpikir. Pada bab ini dikemukakan Tinjauan pustaka yang berupa skripsi atau artikel yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Kemudian Landasan teori yang berisi citraan dalam kumpulan puisi dan relevansinya. Selanjutnya Kerangka berpikir mengacu permasalahan serta memecahkan masalah mengenai citraan dalam kumpulan puisi dan relevansi di SMA.

Bab III berisi Metode Penelitian, pada bab ini metode penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa citraan dan relevansi di SMA dalam kumpulan puisi. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Selanjutnya Teknik analisis data Teknik penyajian data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian hasil penelitian dan pembahasan, akan diuraikan hasil deskripsi data penelitian bentuk citraan kumpulan puisi dan relevansinya di SMA.

Bab V penutup, bab ini berisi jawaban singkat masalah yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan saran yaitu pernyataan yang disampaikan peneliti berkaitan dengan yang bisa dilakukan berhubungan dengan hasil penelitian. Pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui keaslian dari karya ilmiah dan sebagai perbandingan dari penelitian sebelumnya. Pada tinjauan pustaka ini penulis melihat lima penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian Anni Rahimah (2017), yang berjudul “Citraan dalam Puisi *Surat Cinta* Karya W.S Rendra”. Dalam penelitian Anni Rahimah menyimpulkan citraan yang berada dalam puisi-puisi di *Surat Cinta*, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan pengecapan, (4) citraan gerak, dan (5) citraan perasaan.

Penelitian Nuryadin (2018), yang berjudul *Citraan Lima Puisi Ritus Konawe* Karya Iwan Konawe. Dalam penelitian Nuryadin menyimpulkan citraan yang berada dalam puisi-puisi *Ritus Konawe*, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perabaan, (4) citraan penciuman, dan (4) citraan pencecapan.

Penelitian Aruna Laila (2016), yang berjudul *Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris* Karya Rusli Marzuki Saria. Dalam penelitian Aruna Laila menyimpulkan citraan yang berada dalam puisi-puisi *Mangkutak Di Negeri Prosaliris*, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perasaan, (4) citraan rabaan, (5) citraan penciuman, dan (6) citraan gerak.

Penelitian Anni Rahimah (2017), Nuryadin (2018), Aruna Laila (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Citraan Puisi, namun dengan objek kajian yang berbeda. Selain itu perbedaannya ketiga peneliti di atas berfokus pada Citraan, sedangkan penelitian ini berfokus pada Citraan beserta Relevan puisi pada Pembelajaran.

Penelitian Nugroho Yohanes (2016), yang berjudul “Analisis Citraan pada Puisi-Puisi yang Terdapat dalam Majalah *Horison* Edisi Juli 2015 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X Semester I”. Dalam penelitian Nugroho Yohanes menyimpulkan citraan yang berada dalam puisi-puisi di majalah *Horison*, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perabaan, (4) citraan gerak, (5) citraan penciuman, dan (6) citraan perasaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Yohanes (2016), memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaannya ialah sama-sama menganalisis citraan di dalam puisi-puisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang diambil Nugroho Yohanes. Nugroho Yohanes menganalisis citraan puisi melalui kumpulan puisi dalam Majalah *Horison* sedang penulis menganalisis puisi dari buku kumpulan puisi.

Penelitian Achyar Saeful (2012), dengan judul “Citraan dalam Judul Berita di Surat Kabar *Kompas* Edisi November 2011: Suatu Tinjauan Stilistika”. Dalam penelitian Achyar Saeful menyimpulkan apa saja citraan yang berada dalam Judul di Surat Kabar *Kompas* Edisi 2011, yaitu, (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan dan (5) citraan gerakan.

Penelitian Achyar Saeful (2012), memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaannya sama-sama menganalisis tentang citraan. Perbedaannya terletak pada objek kajian. Jika Achyar Saeful menganalisis citraan melalui Judul di Surat Kabar *Kompas*, maka penulis menganalisis citraan melalui buku kumpulan puisi dan mengaitkannya ke dalam pembelajaran di SMA.

Penelitian Inamas Firdausi Agustin (2018), dengan judul “Analisis Stilistika dalam Kumpulan Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Relevansi Sebagai Pembelajaran di SMA”. Dalam penelitian menyimpulkan apa saja citraan yang berada dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni*, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, dan (3) citraan gerak.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa memiliki kesamaan pada penelitian ini, yaitu meneliti Citraan. Namun topik yang diteliti berbeda, diantaranya puisi yang diteliti berbeda, dari majalah, surat kabar dan jumlah citraan yang ditelitipun ada perbedaannya. Peneliti Inamas Firdausi Agustin (2018) tidak terfokus pada citraan, juga terfokus pada Gaya Bunyi, Gaya Kata, Bahasa Figuratif dan Citraan. Sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada Citraan beserta relevan puisi dalam pembelajaran di SMA.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini diperlukan adanya penggunaan teori, diantaranya Puisi dan Relevansi Puisi dalam pembelajaran di SMA. Berikut teorinya:

1. Puisi

Puisi merupakan sebuah sastra yang berasal dari pemikiran maupun perasaan si penyair kemudian dituangkan ke dalam tulisan dengan terdapat sebuah irama, ritme, serta bait dan larik. Menurut Pradopo (2017:7), puisi itu mengekspresikan pemikiran yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Selain terdiri dari bait dan lirik, puisi juga memiliki struktur di dalamnya. Struktur fisik dan struktur batin. Pradopo (2017:7), mengemukakan, apabila unsur-unsur dari pendapat-pendapat itu disatukan, maka akan didapat garis-garis besar tentang pengertian puisi yang sebenarnya. Unsur-unsur tersebut berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan yang berbau-baur. Puisi memiliki 2 stuktur, antaranya struktur fisik dan struktur batin.

a. Stuktur Fisik Puisi

- 1) Tipografi (Perwajahan Puisi) adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik.

- 2) Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, maka katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata.
- 3) Imaji yaitu susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, misalnya penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
- 4) Kata Konkret adalah kata yang memungkinkan memunculkan imaji karena dapat ditangkap indera yang mana kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambing. Seperti kata konkret “salju” dimana melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup dll.
- 5) Gaya Bahasa adalah penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dengan bahasa *figurative* yang menyebabkan puisi menjadi *prismatic*, artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna.
- 6) Rima/Irama adalah persamaan bunyi puisi baik diawal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup yakni *Onomatope* (tiruan terhadap bunyi seperti /ng/ yang memberikan efek magis puisi. Bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata) ada sebagainya.

b. Struktur Batin Puisi

- 1) Tema/Makna (Sense) media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus memiliki makna ditiap kata, baris, bait, dan makna keseluruhan.
- 2) Rasa (Feeling) yaitu sikap penyair mengenai pokok permasalahan yang terpadat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya akan latar belakang sosial dan

psikologi penyair, seperti latar belakang pendidikan agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis, psikologi dan pengetahuan.

- 3) Nada (Tone) adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema baik dengan nada yang menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca dalam pemecahan masalah, menyerahkan masalah kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca dll.
- 4) Amanat adalah pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca yang terdapat dalam puisi tersebut.

Salah satu struktur puisi yaitu Imaji atau Citraan memiliki peran penting dalam kesastraan untuk menciptakan bayangan imajinatif. Menurut Pradopo (2017: 81), mengemukakan bahwa dari tangan seorang penyair yang bagus, sebuah imaji segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkaya sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita rasakan dan dekat dengan hidup kita sendiri.

Selanjutnya menurut Sayuti (2010: 170), istilah citraan dalam puisi dapat dipahami dengan dua cara. Pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi setetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

Secara umum ada enam jenis citraan (Sayuti, 2010: 174) :

- a. Citraan penglihatan atau citra *visual*, yaitu citraan yang melibatkan indera penglihatan (mata). Citraan ini mengajak pembaca ikut melihat apa yang terjadi di dalam karya tersebut.
- b. Citraan pendengaran atau citra *auditif*, yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera pendengaran (telinga). Citraan pendengaran mengajak para pembaca untuk mendengarkan sesuatu yang disampaikan di dalam karya tersebut.
- c. Citraan gerak atau citra *kinestetik*, yaitu citraan yang secara nyata tidak bergerak tetapi secara abstrak objek tersebut bergerak.
- d. Citraan perabaan atau citra *ternal*, yaitu melibatkan indera peraba (kulit). Citraan peraba mengajak pembaca untuk serta mengetahui rasa apa yang ada di dalam karya tersebut. Bisa lembut, kasar, basah, dingin, panas dll.
- e. Citraan penciuman atau citra *penciuman*, yaitu citraan yang ditimbulkan dengan indera penciuman (hidung).
- f. Citraan pencecapan atau citra *pencecapan*, yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera pencecap (lidah).

2. Relevansi Puisi dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Karya sastra adalah miniatur kehidupan yang digali dalam wadah kebudayaan yang mengakar dari suatu komunitas masyarakat. Dengan demikian, karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan. Menurut Umayu (2017:2), hal yang dapat dijangkau dalam pendidikan karya sastra salah satunya adalah muatan karakter dan nilai-nilai, karena karya sastra yang menyetengahkan berbagai tema dapat dijadikan media bagi peserta didik (manusia) untuk mengenali dan memahami kualitas tingkatan watak atau karakternya sendiri. Karya sastra dalam pembelajaran berkedudukan sebagai objek, perangkat pendukung, sumber, dan produk pengetahuan.

Menurut Umayu (2017:12), genre karya sastra yang sangat beragam telah dipetakan secara sistematis dalam skema pembelajaran yang terangkum

dikurikulum. Situasi pembelajaran sastra menghadirkan ragam kendala, permasalahan, serta fenomena-fenomena. Contoh bentuk kendala yang ada adalah kurang tersedianya buku-buku sastra di sekolah, atau kurangnya pengetahuan pendidik mengenai cara menentukan dan memilih buku sastra yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Agar memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Menurut Rahmanto (2004:27-31), berikut ini akan dibicarakan tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika memilih bahan pengajaran sastra, yaitu:

a. Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra ini tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti: cara penulisan yang dipakai si pengarang, cirri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Agar pengajaran sastra dapat berhasil, guru kiranya perlu mengembangkan keterampilan (atau semacam bakat) khusus untuk memilih bahan pengajaran sastra yang bahasanya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswanya (Rahmanto, 2004:27).

Rahmanto (2004:28), mengemukakan bahwa dalam usaha meneliti ketepatan teks yang terpilih, guru hendaknya tidak hanya mempertimbangkan kosakata dan tata bahasa, tetapi perlu mempertimbangkan situasi dan pengertian isi wacana termasuk ungkapan dan referensi yang ada. Di samping itu, perlu juga diperhatikan cara penulisan menuangkan ide-idenya dan hubungan antar kalimat dalam wacana itu sehingga pembaca dapat memahami kata-kata kiasan yang digunakan.

b. Psikologi

Dalam memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis ini hendaknya diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keengganannya anak didik dalam banyak hal (Rahmanto, 2004:29). Tahap perkembangan psikologi ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan

bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.

Karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis pada umumnya dalam suatu kelas. Tentu saja, tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai tahapan psikologis yang sama, tetapi guru hendaknya menyajikan karya sastra yang setidak-tidaknya secara psikologis dapat menarik sebagian besar siswa dalam kelas itu.

c. Latar Belakang Budaya

Latar belakang karya sastra ini meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti: geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika, dan sebagainya. Biasanya siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau dengan orang-orang disekitar mereka (Rahmanto, 2004:32).

Guru hendaknya selalu ingat bahwa pendidikan secara keseluruhan bukan hanya menyangkut situasi dan masalah-masalah lokal saja. Dengan isitilah yang umum sering dikatakan bahwa pendidikan memperkenalkan kita pada *dunia*. Dalam hal ini, sastra merupakan salah satu bidang yang menawarkan kemungkinan cara-cara terbaik bagi setiap orang yang ada dalam satu bagian dunia untuk mengenal bagian dunia orang lain (Rahmanto, 2004:32).

Selain tiga aspek dalam pembelajaran, adapula empat manfaat yang tidak boleh dilupakan dalam pembelajaran. Dalam buku Rahmanto (2004:16-24), dapat ditunjukkan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi 4 manfaat, yaitu:

- 1) Membantu keterampilan berbahasa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan budaya.
- 3) Mengembangkan cipta dan rasa.

4) Menunjang pembentukan watak.

Pembelajaran di SMA tentu berpacu pada KI dan KD yang sudah dianjurkan oleh Kemendikbud. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2018 mengungkapkan isi KI dan KD pembelajaran SD, SMP dan SMA. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran puisi di SMA kelas X adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1Kompetensi Inti

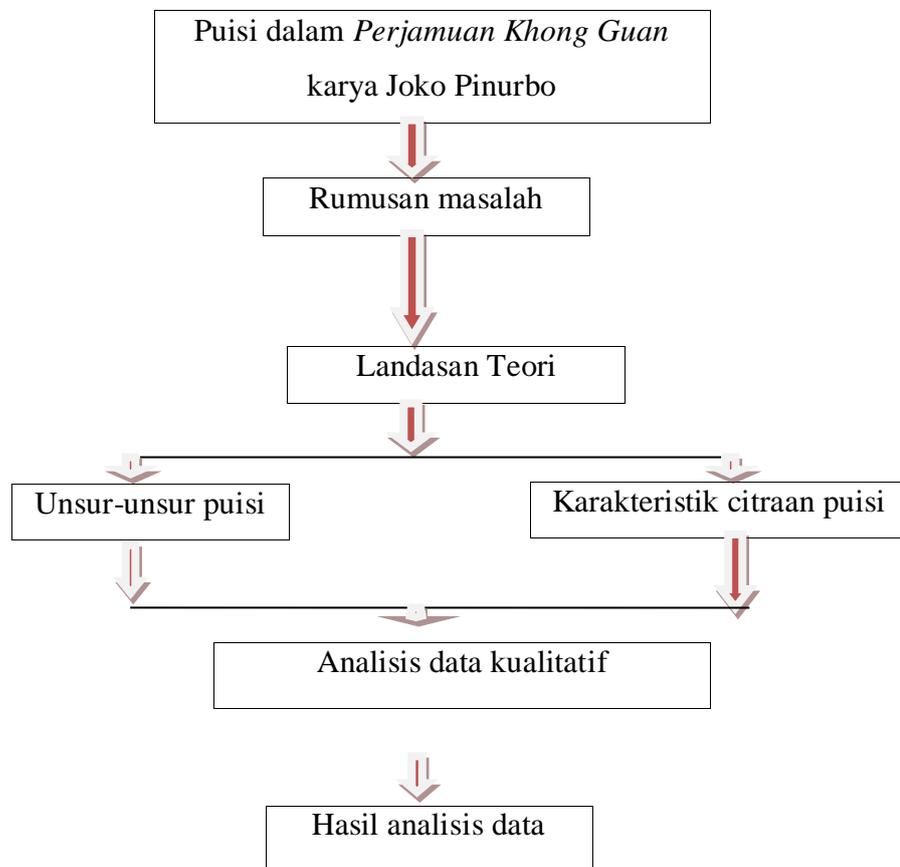
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 2. 2Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	4.16 Mendemostrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).
3.17 Menganalisis unsure pembangun puisi	4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsure pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan).

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini kerangka berfikir yang dilakukan adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:1), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Masalah yang diangkat oleh peneliti adalah citraan yang terdapat di dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Ghuan* karya Joko Pinurbo. Peneliti menggunakan desain penelitian berupa analisis isi. Peneliti menggunakan desain analisis penelitian dengan mengumpulkan data berupa citraan kemudian diklarifikasi dan dianalisis.

B. Sumber dan Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah 13 larik dan bait pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Ghuan* karya Joko Pinurbo yang menunjukkan citraan sehingga puisi tersebut dapat dijadikan data penelitian. Tiga belas puisi berasal dari 60 puisi pada kumpulan *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang di terbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta dengan jumlah halaman 129 dan tahun terbit 2020. Masing-masing puisi berjudul “Kesibukan Dipagi Hari”, “Senin Pagi”, “Kembang Susu”, “Kamar Kecil”, “Masuk Angin”, “Buah Bibir”, “Mimpi Basah”, Putri Malu”, “Lahirnya Minnah”, “Perjamuan Khong Guan”, “Wawancara Kerja”, “Belum”, “Rumah Tangga”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini menggunakan teknik simat catat. Teknik simak dilakukan dengan membaca atau menyimak secara menyeluruh dan teliti kumpulan puisi yang akan diteliti kemudian melakukan catatan. Mencatat larik dan bait yang terkandung dalam citraan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi empat tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penginterpretasian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif mengelompokkan data berdasarkan jenis lalu melakukan perhitungan data berupa nilai dan angka.

E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan teknik penyajian berupa kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif dalam penyajian hasil analisis data dengan membaca keseluruhan kumpulan puisi, lalu mengklarifikasikan data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Sedangkan teknik penyajian analisis data kuantitatif berupa hasil skor jenis pencitraan, kemudian ditampilkan berupa tabel dan diagram.

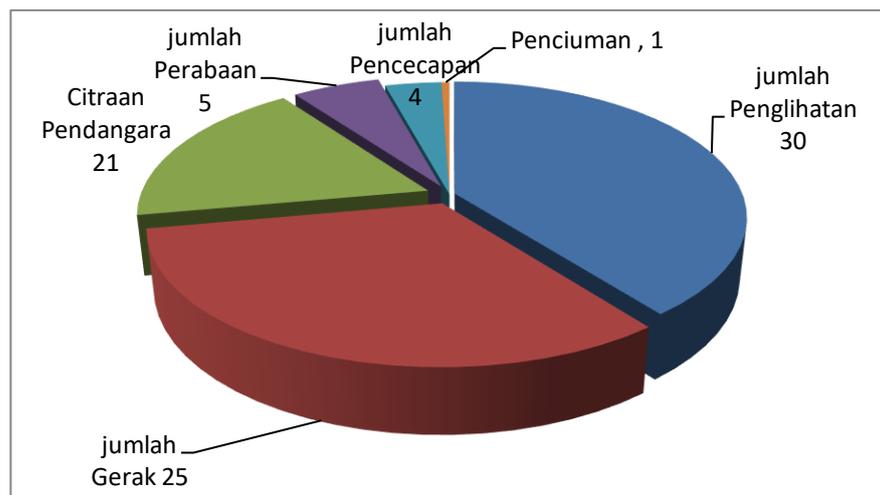
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai citraan dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan saat penelitian dengan menggunakan teknik simak dan catat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Data tabel berikut dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Analisis Pencitraan Puisi “Perjamuan Khong Guan”

Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa citraan yang paling banyak dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ialah citraan penglihatan dengan 30 data, lalu citraan pendangaran 21 data, citraan gerak 25 data, citraan perabaan 5 data, citraan pengecapan 4 data dan citraan yang jarang terlihat ialah citraan penciuman dengan 1 data. Setelah mendapatkan hasil dalam penelitian.

B. Pembahasan

Berikut analisis citraan dalam kumpulan buku *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo:

Puisi 1

Kesibukan di Pagi Hari

1. Mengucap syukur kepada tidur
yang telah melagukan dengkur
dengan empat suara [1]
 2. mencium cermin
yang tak pernah malu
memamerkan wajah yang wagu [2]
 3. membuang dosa di kamar mandi [3]
 4. membantu hujan
menyirami tanaman-tanaman [4]
 5. menemani kucing
memamah habis cuilan mimpiku [5]
 6. menghangatkan optimism
yang hampir basi [6]
 7. menghirup kopi dan kamu [7]
 8. membantu negara: jres, udut [8]
 9. belajar menjadi tua dan tetap gila [9]
- (Pinurbo, 2020:17)

Analisi Citraan Kesibukan di Pagi Hari

Mengucap (pendengaran) syukur kepada tidur yang telah melagukan **dengkur** (pendengaran) dengan empat **suara**(pendengaran)

- a. Kata **Mengucap** menurut KBBI mengeluarkan ucapan dengan arti mengeluarkan suara yang akan didengar oleh indra pendengaran
- b. Kata **Mendengkur** menurut KBBI tiruan bunyi napas yang kuat dari orang tidur

- c. Kata **Suara** menurut KBBI bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia
Mencium **cermin** (penglihatan) yang tak pernah malu memamerkan **wajah** (penglihatan) yang wagu
- d. Kata **Cermin** menurut KBBI kaca bening yang salah satu mukanya dicat dengan air raksa dan sebagainya sehingga dapat memperlihatkan bayangan benda yang ditaruh di depannya
- e. Kata **Wajah** menurut KBBI bagian depan dari kepala
Membantu **hujan** (penglihatan) menyirami **tanam-tanaman** (penglihatan)
- f. Kata **Hujan** menurut KBBI titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan
- g. Kata **Tanam-tanaman** menurut KBBI bermacam-macam tanaman
Menemani **kucing** (penglihatan) memamah habis cuilan mimpiku
- h. Kata **Kucing** menurut KBBI binatang mamalia pemakan daging
Menghirup (penciuman) kopi dan kamu
- i. Kata **Menghirup** menurut KBBI menangkap sesuatu dengan hidung untuk mengetahui baunya

Citraan dalam puisi *Kesibukan di Pagi Hari* citraan yang sering terlihat adalah citraan penglihatan, lalu citraan pendengaran dan terakhir citraan penciuman. Citraan penglihatan terlihat pada bait 2 baris 1 dan bait 5 baris 1. Berikut kalimat yang memperlihatkan adanya citraan penglihatan *Mencium cermin yang tak pernah malu memamerkan wajah yang wagu, Membantu hujan menyirami tanam-tanamandan Menemani kucing memamah habis cuilan mimpiku*. Ketiga kalimat tersebut merangsang pembaca seolah-olah dapat melihat objek yang ditulis penyair. Kalimat pertama yang berarti ia yang tidak pernah malu memamerkan wajah kakunya di depan cermin. Cermin sendiri dapat memantulkan bayangan benda di depannya. Kemudian kalimat kedua pembaca diajak penyair melihat guyuran hujan yang membasahi berbagai tanaman. Dan kalimat terakhir bahwa penyair merangsang penglihatan pembaca melalui adanya seekor kucing yang sedang memamah makanannya.

Selain citraan penglihatan ada juga citraan pendengaran pada puisi *Kesibukan di Pagi Hari*. Citraan pendengaran terdapat pada bait 1 baris 1 dan 2 dengan kalimat */Mengucap syukur kepada tidur/, /Yang telah melagukan dengkur/, /Dengan empat suara/* yang bermakna mengucap syukur, berkat tidue nyenyaknya hingga ia mendengkur sampai 4 kali suara. Penyair merangsang indra pendengaran pembaca lewat ucapan syukur dan suara dengkuran seolah-olah pembaca mendengar suara tersebut melalui indra pendengaran. Lalu ada citraan penciuman, terdapat dalam bait 7 baris 1 pada kalimat *Menghirup kopi dan kamu* yang bermakna menangkap aroma kopi dan aroma tubuhmu. Pada kalimat tersebut jelas menjelaskan bahwa penyair merangsang indra penciuman pembaca seolah dapat mencium aroma kopi yang menguar.

Selain citraan, puisi *Kesibukan di Pagi Hari* memiliki makna yaitu kegiatan yang dilakukan ketika pagi hari, ketika bangun tidur jangan lupa mengucap syukur karena bisa merasakan tidur nyenyak hingga dapat mendengkur, kemudian menuju kamar mandi untuk melihat wajah kakunya ketika sehabis bangun tidur di depan cermin sembari membuang air besar. Meminum kopi sembari melihat pemandangan hujan sedang membahasai tanaman beserta kucing yang sedang menghabiskan makanannya dan ditemani sebatang rokok untuk menumbuhkan kembali semangat yang hampir basi.

Puisi 2

Wawancara Kerja

Coba sebutkan tiga macam pekerjaan yang pernah anda jalani sebelum ini. [1]

Saya pernah bekerja sebagai hujan yang bertugas menimbulkan rasa galau di hati insane-insan romantis yang rajin merindu lewat puisi dan lagu. Setelah itu, saya bekerja sebagai

tong sampah digital yang harus
siaga 24 jam sehari. Saya sering
bingung meski buang sampah
di mana sebab semua tempat
penampungan sampah sudah penuh.
Terakhir saya bekerja sebagai kursi
anggota dewan yang kerjanya nyinyir
dan ngibul. Saya dipecat karena
telah membuatnya terjungkal. [2]
(Pinurbo, 2020:20-21)

Analisis Citraan Wawancara Kerja

Yang rajin merindu lewat **puisi** (pendengaran) dan **lagu** (pendengaran)

- a. Kata **Puisi** menurut KBBI ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait
- b. Kata **Lagu** menurut KBBI ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya)

Penampungan sampah sudah **penuh** (penglihatan)

- c. Kata **Penuh** menurut KBBI sudah berisi sepenuhnya
Anggota dewan yang kerjanya **nyinyir** (pendengaran) dan ngibul
- d. Kata **Nyinyir** menurut KBBI mengulang-ulang perintah atau permintaan; nyenyeh; cerewet

Telah membuatnya **terjungkal** (gerak)

- e. Kata **Terjungkal** menurut KBBI terguling; terjatuh

Citraan yang sering terlihat dalam puisi *Wawancara kerja* ialah citraan citraan pendengaran, lalu citraan penglihatan dan terakhir citraan gerak. Citraan pendengaran terlihat pada bait 2 baris 4 dan 12 melalui kalimat *Yang rajin merindu lewat puisi dan lagu* dan *Anggota dewan yang kerjanya nyinyir* yang memiliki makna ketika merindu akan disampaikan melalui puisi

dan sebuah lagu, dan anggota dewan yang hanya bisa melakukan perintah tanpa henti. Dari penggalan tersebut jelas penyair merangsang indra pendengaran pembaca dari sebuah puisi dan lagu yang disampaikan dan juga ucapan perintah yang terus dilakukan berulang kali oleh anggota dewan.

Selain citraan pendengaran ada juga citraan penglihatan dan citraan gerak. Citraan penglihatan terdapat pada bait 2 baris 10 dengan kalimat *Penampungan sampah sudah berisi penuh* memiliki makna bahwa penampungan sampah kini sudah penuh, dari penggalan tersebut penyair merangsang indra penglihatan pembaca seolah melihat bahwa penampungan sampah tersebut sudah terisi penuh tidak bisa lagi digunakan untuk membuang sampah. Lalu terakhir citraan gerak pada bait 2 baris 13 dan 14 dengan kalimat *Dan ngibul. Saya dipecat karena dan telah membuatnya terjengkal* yang bermakna bahwa ia dipecat karena telah membuat orang tersebut jatuh dari tempat duduknya. Dari penggalan puisi tersebut terlihat citraan gerak dari yang semula berada di tempat duduk lalu gerak terjatuh dari tempat duduknya.

Puisi *Wawancara Kerja* memiliki makna tentang 3 macam pekerjaan yang pernah dijalani. Ia pernah bekerja sebagai penghibur melalui sebuah puisi dan lagu yang dapat menimbulkan rasa galau di hati setiap orang yang menontonnya. Setelah itu ia bekerja tanpa henti, ia selalu menerima segala bentuk pekerjaan dari orang lain, hingga ia tidak tau lagi harus menaruh dimana berkas pekerjaannya itu, karena meja kerjanya sudah penuh dengan berkas yang lain. Terakhir ia berkerja sebagai bahawan anggota dewan yang kerjanya hanya bisa menyuruh dan berbohong, lalu ia dipecat hanya karna ia membuat anggota dewan tersebut jatuh.

Puisi 3

Belum

Dompot saya hilang.

Isinya masih penuh.

Saya cari di mana-mana,

Capek, tidak ketemu.

Semoga yang ngambil
 atau nemu rezekinya lancer.
 Sudah saya ikhlaskan.
 Tuhan akan beri saya
 ganti yang lebih besar. [1]

Amin. Semoga jadi berkah.
 Tapi dompetmu belum hilang
 dan kamu belum ikhlas.
 Dompet itu masih ada
 dalam kepalamu. Amin?
 (Pinurbo, 2020:22)

Analisis Citraan Belum

Saya cari **di mana-mana** (gerak)

a. Kata **Di mana-mana** menurut KBBI di segala tempat

Capek, **tidak ketemu** (penglihatan)

b. Kata tidak ketemu menurut KBBI tidak menemukan di manapun

Citraan pada puisi *Belum* terdapat citraan gerak dan citraan penglihatan. Citraan gerak dan citraan penglihatan terdapat pada bait 1 baris 3 dan 4 dengan kalimat *Saya cari di mana-mana* dan *capek, tidak ketemu* yang bermakna ia sudah mencari ke berbagai tempat, namun tetap sama tidak menemukan apa yang ia cari. Sepenggal puisi tersebut penyair merangsang indra gerak dan indra penglihatan pembaca, seolah melakukan gerak dengan mencari ke berbagai tempat dan seolah pembaca melihat bahwa yang ia cari kesana kemari tidak juga ketemu.

Puisi *Belum* juga memiliki makna, yaitu bercerita tentang kehilangan dompet, dan ia mencari dompetnya ke berbagai tempat yang ia lewati, namun belum juga ketemu. Dengan ikhlas ia menerima bahwa ia kehilangan

dompetnya, kemudian berdoa semoga yang menemukan dompetnya diberikan rezeki yang melimpah. Namun ternyata ia belum ikhlas, dompet yang hilang itu masih terus berada dalam pikirannya.

Puisi 4

Senin Pagi

Tubuhmu
 yang masih ngantuk
 sudah siap jadi jalanan
 macet dan bising
 jadi ponsel yang bawel
 jadi meja kerja yang rewel
 jadi *deadline* yang kaku
 jadi makan siang yang kesusu
 jadi gaji yang tabah
 jadi kredit rumah yang besar
 jadi pulang malam yang goyah
 jadi doa yang gagah [1]

Tubuhmu
 masih gagap
 membaca waktu. [3]

Berdandan
 di depan toilet
 di Senin pagi,
 kau masih ragu
 membersihkan
 sisa surga di bibirmu. [4]
 (Pinurbo, 2020:18)

Analisis Citraan Senin Pagi

Macet (penglihatan) dan **bising** (pendengaran) jadi ponsel yang bawel

- a. Kata **Macet** menurut KBBI tidak dapat berfugsi dengan baik atau tidak lancar
- b. Kata **Bising** menurut KBBI ramai (seperti berdengung-dengung, berdesir-desir, berdesing-desing) hingga menyebabkan telinga seperti peka tentang suara atau bunyi

Tubuhmu masih gagap **membaca** (penglihatan) waktu

- c. Kata **Membaca** menurut KBBI melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

Berdandan (gerak) di depan toilet

- d. Kata **Berdandan** menurut KBBI berhias (dengan pakaian, hiasan, dan sebagainya)

Di Senin pagi, kau masih ragu **membersihkan** (gerak) sisa surga di bibirmu

- e. Kata **Membersihkan** menurut KBBI membuat supaya bersih (dengan jalan mencuci, menyapu, menggosok, dan sebagainya)

Citraan dalam puisi *SeninPagi* terdapat citraan penglihatan, lalu citraan pendengaran, dan citraan gerak. Citraan penglihatan terlihat pada bait 1 baris 4 dengan kalimat *macet dan bising* yang berarti pemandangan keadaan yang penuh akan orang maupun kendaraan. Lalu bait 2 baris 3 dengan kalimat *membaca waktu* yang memiliki arti bahwa ia sedang membaca waktu, entah melalui posisi matahari, maupun dari jam dinding dan jam tangan.

Citraan pendengaran dan gerak terlihat pada bait 1 baris 4 dan 5 lalu bait 3 baris 1 dan 2 dengan kalimat *macet dan bising, jadi ponsel yang rewel, berdandan* dan *di depan toilet* yang bermakna, pada kalimat pertama dan kedua tentang keadaan yang macet dan suara yang bising dari kendaraan maupun orang, dan ponsel yang tak pernah berhendi bordering. Pada kalimat tersebut penyair mengimajikan seolah suara tersebut dapat terdengar oleh indra pendengaran. Kemudian kalimat *berdandan* dan *di depan toilet* bermakna, berdandan, bisa membenahkan make up, rambut, maupun pakaian

di depan toilet. Dari kalimat tersebut pembaca merangsang indra gerak pembaca, seolah melakukan gerakan berdandan. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan citraan penglihatan, citraan gerak dan juga citraan pendengaran karena penyair menggunakan pengimajian berdasarkan indra yang dimiliki oleh manusia sehingga pembaca seolah dapat merasakan apa yang ditulis oleh penyair dalam puisi *Senin Pagi*.

Adapun makna dari puisi *Senin Pagi* yaitu mengenai situasi pada pagi hari ketika berangkat bekerja, saat mata masih ingin tertutup namun ada pekerjaan yang harus ia kerjakan, jalanan yang macet akan orang maupun kendaraan yang mengeluarkan suara bising. Ponsel yang dari tadi tidak berhenti bordering, dan meja yang penuh dengan kertas-kertas berserakan. Kerjaan yang harus tepat waktu menjadi keseharian di siang hari penuh dengan terburu-buru. Tubuh yang masih memiliki gangguan dalam membaca waktu. Berdandan di depan toilet dan ragu untuk membersihkan sisa kotoran diujung bibirmu.

Puisi 5

Rumah Tangga

Bertandang
ke rumahmu,
aku mendaki
jalan berundak-undak
serupa tangga.
Jalan berundak-undak
yang tersusun
dari batu bata
merah hati. Hatimu [1]

Masuk ke ruang
tamu, aku lanjut
menapaki tangga

menuju kopimu.
Tangga kayu
yang membuat kakiku
gemetar karena rindu. [2]

Begitu kuucapkan
halo di depan pintu,
sebutir sepi
menggelinging
menuruni tangga
menuju imsonia. [3]

Seekor kucing
meluncur
menyusuri tangga
menuju aduhmu.
“Aku ingin sembuh
dalam sajakmu.” [4]

Bertanding
ke dalam sajakku,
kau akan melewati
tangga kata
berliku-liku
dan disambut hangat
sepasang asu. [5]
(Pinurbo 2020:44-46)

Analisis Citraan Rumah Tangga

Aku **mendaki** (gerak)

- a. Kata **Mendaki** menurut KBBI memanjat;menaiki (gunung, bukit, dan sebagainya)

Merah (penglihatan) hati. Hatimu

- b. Kata **Merah** menurut KBBI warna dasar serupa dengan warna darah

Masuk (gerak) ke ruang

- c. Kata **Masuk** menurut KBBI datang (pergi) ke dalam (ruangan, kamar, lingkungan dan sebagainya)

Menapaki (gerak) tangga

- d. Kata **Menapaki** menurut KBBI menjejaki;menyelidiki;mengusut (perkara)

Gemetar (gerak) karena rindu

- e. Kata **Gemetar** menurut KBBI bergetar anggota badan karena ketakutan (keinginan dan sebagainya)

Begitu **kuucapkan**(pendengaran) halo di depan pintu

- f. Kata **Kuucapkan** menurut KBBI kata (bagian kalimat, kalimat, dan sebagainya) yang dilisankan

Sebutir **sepi** (pendengaran)

- g. Kata **Sepi** menurut KBBI tidak ada orang (kendaraan dan sebagainya)

Menuruni(gerak) tangga

- h. Kata **Menuruni** menurut KBBI turun ke bawah

Seekor **kucing** (penglihatan) **meluncur** (gerak)menyusuri tangga

- i. Kata **Kucing** menurut KBBI binatang mamalia pemakan daging termasuk suku *Felidae*, berukuran kecil sanmpai sedang, cakar berbentuk arit, dapat keluar masuk kantong jari-jarinya, bermata sangat tajam, mempunyai perilaku kewilayahan yang sangat kuat.

- j. Kata **Meluncur** menurut KBBI berjalan dan sebagainya melalui atau mengikuti (jalan, garis, jejak, dipakai juga dalam arti kiasan, dan sebagainya)

Dan disambut **hangat** (perabaan) **sepasang** (penglihatan) asu

- k. Kata **Hangat** menurut KBBI agak panas

- l. Kata **Sepasang** menurut KBBI satu pasang (sejodoh, selengkap, sesetel)

Citraan dalam puisi *Rumah Tangga* yang sering muncul ialah citraan gerak, lalu ada citraan penglihatan, ketiga ada citraan pendengaran dan citraan yang jarang terlihat pada puisi *Rumah Tangga* ialah citraan perabaan. Citraan gerak pertama terdapat pada bait 1 baris 3 dan 4 *aku mendaki jalan yang berundak* yang berarti ia menaiki jalan seperti tangga, bertingkat. Dari penjelasan tersebut citraan gerak yang dimaksud adalah ketika ia bergerak menuju tangga bertingkat. Lalu pada bait 2 baris 1 sampai 3 *masuk ke ruang, tamu, aku lanjut, menapaki tangga* yang berarti ia memasuki ruang tamu kemudian menaiki tangga. Pada bait 3 baris 4 dan 5 *menggelinding, menuruni tangga* yang berarti benda bergerak menggelinding turun melalui tangga. Terakhir pada bait 4 baris 1 sampai 3 *seekor kucing, meluncur, menyusuri tangga* yang memiliki arti bahwa seekor kucing bergerak meluncur atas menuju bawah melalui tangga. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan citraan gerak yaitu pengimajian penyair terhadap indra gerak, sehingga dapat merangsang indra gerak pembaca.

Citraan kedua yang sering terlihat dalam puisi *Rumah Tangga* ialah citraan penglihatan. Citraan penglihatan pertama terlihat pada bait 1 baris 9 *merah hati. Hatmu* yang berarti hatimu berwarna merah hati. Lalu bait 3 baris 1 dan 2 *halo di depan pintu* yang berarti ia mengucapkan halo di depan pintu. Kemudian bait 4 baris 1 *seekor kucing* yang berarti bahwa ada seekor kucing yang ia lihat. Yang terakhir terdapat pada bait 5 baris 7 *sepasang anjing* yang berarti bahwa ada sepasang anjing. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan citraan penglihatan ialah penyair menggunakan pengimajian berdasarkan indra penglihatan, sehingga dapat merangsang indra penglihatan para pembaca.

Citraan ketiga yang muncul dalam puisi *Rumah Tangga* ialah citraan pendengaran. Citraan pendengaran pertama terlihat pada bait 3 baris 1 dan 2 *begitu kuucapkan, halo di depan* yang berarti begitu sampai di depan pintu ia mengucapkan halo. Lalu pada bait 3 baris 3 *sebutir sepi* yang berarti tidak adanya suara yang terdengar pada tempat tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan citraan pendengaran ialah penyair menggunakan pengimajian indra pendengar bahwa pembaca dapat menangkap suara dari apa

yang ingin disampaikan oleh penyair. Citraan terakhir yang jarang terlihat dalam citraan perabaan, yang terdapat dalam bait 5 baris 6 *dan disambut hangat* yang berarti bahwa dia disambut dengan suasana yang hangat. Dapat dikatakan citraan perabaan karena dalam puisi tersebut penyair menggunakan indra peraba kulit, sehingga merangsangkan indra peraba pembaca.

Puisi *Rumah Tangga* memiliki arti ketika bertamu di rumah orang sembari melewati beberapa tangga dari bebatuan, masuk pada ruang tamu lanjut menapaki tangga kembali menuju tempatmu bersantai, begitu sampai jangan lupa mengucapkan halo di depan pintu, namun yang ia dengar hanya sebuah kesunyian tanpa jawaban, lalu terdapat seekor kucing meluncur dari tangga atas menuju bawah. Melawan pada sebuah hidup yang terikat. Melewati tangga yang berliku dan disambut oleh sepasang anjing.

Puisi 6

Kembang Susu

Kau sudah
mabuk puisi
sejak kau menyusu
pada ibumu. [1]

Bila kini kau
pandai merangkai kata,
benih bahasamu
sudah tertanam lama
di susu Ibumu. [2]

Ibumu tak pernah
mengajarkan hoaks
dan mengumbar emosi. [4]

Ia bicara padamu

dengan bahasa sunyi
ketika kau
mengisap sari
kembang cinta
pada putting susu
yang kenyal dan sakral. [5]
(Pinurbo, 2020:38)

Analisis Citraan Kembang Susu

Ia **bicara**(pendengaran) padamu dengan bahasa **sunyi** (pendengaran)

- a. Kata **Bicara** menurut KBBI berkata atau becakap
 - b. Kata **Sunyi** menurut KBBI tidak ada bunyi atau suara apapun
- Ketika kau **mengisap** (pencecapan) sari kembang cinta pada puting susu yang **kenyal**(perabaan) dan sakral
- c. Kata **Mengisap** menurut KBBI memasukkan (menarik ke dalam) dengan kekuatan hawa
 - d. Kata **Kenyal** menurut KBBI empuk dan berdaya pantul (apabila ditekan kembali ke bentuk semula, seperti bola karet)

Dalam puisi *Kembang Susu* citraan yang sering muncul ialah citraan pendengaran, lalu ada citraan pencecapan dan citraan perabaan. Citraan pendengaran terdapat pada bait 4 baris 1 dan 2 *ia bicara padamu*, lalu *dengan bahasa sunyi* yang memiliki arti ia berbicara kepadamu, namun tidak menggunakan suara hanya isyarat yang ia berikan. Sepenggal puisi tersebut bisa dikatakan citraan pendengaran ialah penyair menggunakan pengimajian indra pendengaran, sehingga pembaca dapat merangsang indra pendengarannya.

Lalu terdapat citraan pencecapan pada bait 3 baris 6 dan 7 *ketika kau, menghisap sari* yang memiliki arti ketika kau menghisap isi dari suatu benda. Dapat dikatakan citraan pencecapan ialah penyair menggunakan pengimajian

dari indra pengecap yaitu lidah, rasa yang ia hisap bisa menghasilkan rasa entah manis pahit maupun asin. Lalu yang terakhir ada citraan perabaan terdapat pada bait 3 baris 10 *yang kenyal dan sakral* yang berarti benda yang ia bawa memiliki bentuk yang kenyal atau empuk. Sepenggal puisi tersebut termasuk citraan perabaan karena dalam menulis puisi tersebut penulis menggunakan pengimajian indra perabaan, kulit.

Puisi *Kembang Susu* memiliki arti, ketika ia sering mendengarkan sebuah syair puisi sejak ia menyusu pada ibunya dan sekarang ketika sudah beranjak dewasa ia pandai merangkai kata dari mulutnya. Namun ibunya selalu mengjarkan ia untuk berkata jujur, tidak berkata tentang kebohongan dan dengan gampang mengumbar emosi.

Puisi 7

Kamar Kecil

Pada suatu kangen
aku dijenguk oleh bahasa Indonesia
yang baik hati dan tidak sombong
serta rajin tertawa. [1]

Kusilakan ia duduk
di atas kamus besar
di meja yang penuh buku dan kamu. [2]

Matanya bingung
melihat kamarku lebih kecil
dari kamar mandimu. [3]

Ia turun dari kamus
seraya bertanya,
“Mana kamar besarmu?” [4]

“Kamar besarku ada dalam rinduku” [5]

(Pinurbo, 2020:40)

Analisis Citraan Kamar Kecil

Yang baik hati dan tidak sombong serta rajin **tertawa** (pendengaran)

- a. Kata **Tertawa** menurut KBBI melahirkan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan suara berderai

Kusilakan ia **duduk** (gerak) **di atas** (penglihatan) kamus besar **di meja** (penglihatan) yang penuh buku dan kamu

- b. Kata **Duduk** menurut KBBI meletakkan tubuh atau letak tubuhnya dengan bertumpu pada pantat
- c. Kata **Di Atas** menurut KBBI berada di tempat yang lebih tinggi
- d. Kata **Di Meja** menurut KBBI tempat perabotan rumah yang mempunyai bidang datar dan berkaki sebagai penyangganya

Matanya bingung **melihat**(penglihatan) kamarku lebih kecil dari kamar mandimu

- e. Kata **Melihat** menurut KBBI menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan)

Ia **turun** (gerak) dari kamus seraya **bertanya** (pendengaran), “Mana kamar besarmu?”

- f. Kata **Turun** menurut KBBI bergerak ke arah bawah atau bergerak ke tempat yang lebih rendah daripada tempat semula
- g. Kata **Bertanya** menurut KBBI meminta keterangan (penjelasan dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan tersebut puisi *Kamar Kecil* terdapat citraan yang sering muncul ialah penglihatan, lalu citraan pendengaran dan terakhir citraan gerak. Citraan penglihatan terdapat pada bait 1 baris 2 dan 3 *di atas kamus besar, di meja makan yang penuh buku dan kamu* yang memiliki arti di

atas meja makan yang penuh dengan buku-buku. Citraan penglihatan yang dimaksud adalah menunjukkan bahwa di meja makan tersebut ada berbagai macam buku. Lalu citraan penglihatan terdapat pada bait 3 baris 1 dan 2 *Matanya bingung, Melihat kamarku lebu kecil* yang berarti kamar yang ia lihat lebih kecil dibanding kamar mandi yang ia punya. Dikatakan citraan pendengaran dikarenakan dalam puisi tersebut penyair menggunakan pengimajian indra penglihatan, sehingga dapat merangsang indra penglihat pembaca.

Lalu ada citraan pendengaran, terdapat pada bait 1 baris 4 *serta rajin tertawa* memiliki arti, ia gampang tertawa. Kata *tertawa* pembaca memaknai menggunakan indra pendengaran. Lalu pada bait 4 baris 2 *Seraya bertanya* memiliki arti ia bertanya tentang sesuatu, dengan demikian, pembaca memaknai sepenggal puisi tersebut menggunakan indra pendengar. Citraan yang terakhir adalah citraan gerak. Terdapat pada bait 2 baris 1 *kusilakan ia duduk* memiliki arti memperkenankan orang tersebut untuk duduk, citraan gerak terdapat pada kata *Duduk*, sepenggal kata tersebut pembaca memaknai dengan indra gerak. Pada bait 4 baris 1 *Ia turun dari kamus* yang memiliki arti, ia turun dari kamus. Dikatakan citraan gerak dikarenakan penyair menggunakan pengimajian indra gerak, sehingga dapat merangsang indra gerak pembaca.

Puisi *Kamar Kecil* memiliki arti, disuatu hari, ia dijenguk oleh seseorang yang baik hati dan tidak sombong, gampang tertawa. Memperilahkan ia duduk di depan kursi yang penuh dengan buku. Matanya menelisik kesana kemari memperlihatkan kamar yang kecil. Ia turun dari kursi sembari bertanya dimana kamar yang lebih besar dan dijawab hanya ada dalam rindunya.

Puisi 8

Masuk Angin

Angin malam

memasuki tubuhku

angin dan malam
 merasuki aku. [1]

sehelai langit
 mengambang di kolam.
 Sebuah ponsel tertegun
 memandang bulan.
 Sebutir obat
 menunggu ditelan. [2]

Aku ingin duduk
 membaca buku
 di atas kursi
 yang sandarannya
 dadamu
 dan kakinya kakimu. [3]
 (Pinurbo, 2020:42)

Analisis Citraan Masuk Angin

Angin(perabaan) malam memasuki tubuhku.

- a. Kata **Angin** menurut KBBI gerakan udara dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah
- Sehelai **langit** (penglihatan) mengambang di **kolam**(penglihatan). Sebuah ponsel tertegun **memandang** (penglihatan) bulan, Sebutir**obat** (penglihatan) menunggu ditelan.
- b. Kata **Langit** menurut KBBI ruang luas yang terbentang di atas bumi, tempat beradanya bulan, bintang, matahari dan planet lainnya
 - c. Kata **Kolam** menurut KBBI ceruk di tanah yang agak luas dan dalam berisi air (untuk memiara ikan dan sebagainya)

- d. Kata **Memandang** menurut KBBI melihat dan memperhatikan (biasanya arah dan jaraknya tepat)
 - e. Kata **Obat** menurut KBBI bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit
- Aku ingin **duduk** (gerak) **membaca**(penglihatan) buku
- f. Kata **Duduk** menurut KBBI meletakkan tubuh atau letak tubuhnya dengan bertumpu pada pantat
 - g. Kata **Membaca** menurut KBBI melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

Penjelasan tersebut puisi *Masuk Angin* memiliki citraan penglihatan yang sering muncul, lalu ada citraan perabaan dan citraan gerak. Citraan penglihatan terdapat pada bait 2 baris 1 dan 2 *sehelai langit, mengambang di kolam* yang memiliki arti, pantulan langit yang terdapat di kolam melalui air. Penyair merangsang indra penglihatan pembaca dengan melihat bahwa pada kolam terdapat pantulan bayangan langit melalui air kolam tersebut. kemudian pada bait 2 baris 4 *memandang bulan* memiliki makna, sedang memandang keberadaan bulan. Terakhir terdapat pada bait 3 baris 2 *Membaca buku* memiliki arti, sedang membaca buku. Dikatakan citraan penglihatan kerana penyair menggunakan pengimajian indra penglihatan sehingga dapat merangsang indra penglihatan pembaca, seolah melihat apa yang disampaikan penyair melalui puisi tersebut.

Selain citraan penglihatan, adapula citraan perabaan dan citraan gerak. Citraan perabaan terdapat pada bait 1 baris 1 dan 2 *Angin malam, memasuki tubuhku* memiliki arti angin malam terasa hingga ke tubuhnya. Melalui sepenggal puisi tersebut penyair menggunakan pengimajian indra peraba kulit dengan merangsang pembaca seolah indra peraba kulit merasakan dinginnya angin malam hingga terasa ke tubuhnya. Lalu yang terakhir ada citraan gerak, terdapat pada bait 3 baris 1 *aku ingin duduk* yang memiliki arti ia ingin duduk pada suatu tumpuan. Dikatakan citraan gerak karena penyair

menggunakan pengimajian indra gerak, sehingga dapat merangsang indra gerak pembaca.

Puisi *Masuk Angin* memiliki makna yaitu ketika ia berdiam ditemani angin yang berhembus hingga terasa pada tubuhnya, melihat bayangan bulan yang terpantul melalui air kolam, sembari mengabadikan bulan pada ponselnya. Meminum obat, ia duduk sembari membaca buku bersandarkan dada seseorang dan kaki yang saling bertindihan.

Puisi 9

Buah Bibir

Buah bibir adalah cium:

manis yang tak mau habis

segar yang takut hambar

hangat yang ingin lekat

sesap yang menyisakan senyap

utuh yang berangsur luruh.

Buah cium adalah aduh. [1]

(Pinurbo, 2020:51)

Analisis Citraan Buah Bibir

Manis (pencecapan) yang tak mau habis

Segar yang takut **hambar**(pencecapan)

a. Kata **Manis** menurut KBBI rasa seperti rasa gula

b. Kata **Hambar** menurut KBBI tidak ada rasanya atau tawar

Hangat(perabaan) yang ingin lekat sesap yang menyisakan **senyap**(pendengaran) utuh yang berangsur **luruh**(gerak)

c. Kata **Hangat** menurut KBBI agak panas

d. Kata **Senyap** menurut KBBI tidak ada suara (bunyi) sedikit pun

e. Kata **Luruh** menurut KBBI jatuh atau gugur karena sudah sampai waktunya

Puisi *Buah Bibir* citraan yang sering muncul ialah citraan pencecapan, lalu citraan perabaan, citraan pendengaran dan citraan gerak. Citraan pencecapan terdapat pada bait 1 baris 2 dan 3 *Manis yang tak mau habis, segar dan takut hambar* memiliki arti rasa manis yang tak pernah habis dan rasa segar namun juga takut jika terasa hambar. Penyair menggunakan pengimajian indra pencecap sehingga merangsang indra pencecap pembaca seolah dapat merasakan rasa manis, dan hambar. Lalu citraan pendengaran terdapat pada bait 1 baris 5 *Sesap yang menyisakan senyap* memiliki makna hanya senyap atau tidak adanya orang yang tersisa. Menggunakan indra pendengar karena kata *Senyap* pembaca memaknai kata tersebut dengan menggunakan indra pendengaran. Kemudian ada citraan perabaan, terdapat pada bait 1 baris 4 *hangat yang ingin lekat* yang memiliki arti hanya rasa hangat yang terasa. Berdasarkan sepenggal puisi tersebut, penyair menggunakan indra peraba sehingga merangsang indra perasa pembaca agar dapat merasakan rasa hangat. Yang terakhir ada citraan gerak, terdapat pada bait 1 baris 6 *utuh yang bersangsur luruh* yang berarti awalnya utuh kemudian berangsur jatuh. Kata *luruh* pembaca memaknai kata tersebut dengan menggunakan indra gerak.

Puisi *Buah Bibir* memiliki arti selalu menjadi bahan pembicaraan orang. Rasa manis yang tak pernah mau habis. Rasa segar namun takut terasa hambar, rasa hangat yang ingin selalu melekat hingga menyisakan rasa sepi.

Puisi 10

Mimpi Basah

Dalam mimpinya
 ia diajak ayahnya mincing
 di sungai. Ia dan ayahnya betah
 bercangkung dan membisu,
 bermenung dan menunggu. [1]

Ia senang melihat bulan
 bergoyang-goyang di air.
 Saat matanya tersengat kantuk,
 Bulan tiba-tiba tersangkut
 dan menggelepar di ujung kail.
 Ia terperanjat dan tercebur
 ke sungai. Ayahnya melompat,
 mengangkat tubuhnya yang kecil. [2]

Ia terjaga. Matanya berair.
 Ia dengar suara sayup
 mendiang ayahnya di antara
 azan dan hujan. Komputernya
 masih menyala dan ia ingin
 mencangkung mengail kata-kata. [3]
 (Pinurbo, 2020:65)

Analisis Citraan Mimpi Basah

Dalam mimpinya ia diajak ayahnya mincing di **sungai**(penglihatan)

- a. Kata **Sungai** menurut KBBI aliran air yang besar (biasanya buatan alam)
 Ia dan ayahnya betah bercangkung dan **membisu** (pendengaran), bermenung
 dan menunggu
- b. Kata **Membisu** menurut KBBI bersikap seperti orang bisu (berdiam diri
 tidak mau berkata-kata)

Ia senang **melihat**(penglihatan) bulan **bergoyang-goyang**(gerak) di air

- c. Kata **Melihat** menurut KBBI menggunakan mata untuk memandang
 (memperhatikan)
- d. Kata **Bergoyang-goyang** menurut KBBI goyang sendiri berarti bergerak
 berayun-ayun, sedangkan bergoyang-goyang kerap kali bergoyang

Bulan tiba-tiba tersangkut dan **menggelepar**(gerak) di **ujung kail**(penglihatan)

- e. Kata **Menggelepar** menurut KBBI bergerak memukulkan sayapnya
- f. Kata **Di Ujung Kail** menurut KBBI Ujung bagian penghabisa dari suatu benda (yang panjang), Kail sekerat kawat yang ujungnya berkait dan tajam, digunakan untuk menangkap ikan

Ia **terperanjat** (gerak) dan tercebur ke **sungai** (penglihatan)

- g. Kata **Terperanjat** menurut KBBI tiba-tiba terlonjak (karena kaget) terkejut
- h. Kata **Sungai** menurut KBBI aliran air yang besar (biasanya buatan alam) Ayahnya **melompat** (gerak), **mengangkat**(gerak) tubuhnya yang kecil
- i. Kata **Melompat** menurut KBBI melakukan gerak dengan mengangkat kaki ke depan (ke bawah, ke atas) dengan cepat
- j. Kata **Mengangkat** menurut KBBI membawa ke atas atau menaikkan, meninggikan

Ia dengar **suara**(pendengaran) sayup mendiang ayahnya di antara azan dan hujan

- k. Kata **Suara** menurut KBBI bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia (seperti pada waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa, dan menangis)

Komputernya masih **menyala** (penglihatan)

- l. Kata **Menyala** menurut KBBI tampak atau keluar nyalanya lampu-lampu

Berdasarkan penjelasan tersebut, citraan yang sering terlihat dalam puisi *Mimpi Basah* ialah citraan gerak, lalu citraan penglihatan, dan citraan pendengaran. Citraan gerak terdapat pada bait 2 baris 2 *bergoyang-goyang di air* memiliki makna bahwa ada yang bergoyang di air. Kata *goyang* dimaknai pembaca menggunakan indra gerak. Lalu pada bait 2 baris 5 *dan menggelepar di ujung kail, ia terperanjat dan terjebur* memiliki arti ada ikan yang tersangkut di ujung kail sembari menggerakkan ekornya, dan ia kaget lalu tercebur ke dalam air. Bait 2 baris 7 dan 8 *ke sungai. Ayahnya melompat, mengangkat tubuhnya yang kecil* yang memiliki arti ayahnya melompat ke

dalam sungai untuk menyelamatkan anaknya yang tercebur dengan mengangkat tubuh anaknya. Dikatakan citraan gerak karena penyair menggunakan pengimajian indra gerak sehingga dapat merangsang indra gerak pembaca.

Selain citraan gerak ada pula citraan penglihatan, terdapat pada bait 1 baris 2 dan 3 *ia diajak ayahnya mincing, di sungai. Ia dan ayahnya betah* memiliki arti ia diajak sang ayah memancing di sungai, ia dan ayahnya betah ketika menunggu ikan. Pengimajian yang digunakan ialah indra penglihatan, penyair merangsang indra penglihat pembaca seolah melihat bahwa disungai terdapat air, dan tumbuhan yang tumbuh secara liar. Lalu pada bait 2 baris 1 dan 2 *ia senang melihat bulan, bergoyang-goyang di air* memiliki arti bahwa ia senang ketika melihat ikan yang bergerak di dalam air. Bait 2 baris 4 dan 5 *bulan tiba-tiba tersangkut, dan menggelepar di ujung kail* memiliki arti tiba-tiba saja ada ikan yang tersangkut di ujung kailnya. Terakhir pada bait 3 baris 4 dan 5 *azan dan hujan. Komputernya, masih menyala dan ia ingin* memiliki arti disaat azan dan hujan, ia melihat komputernya yang masih menyala. Puisi tersebut menggunakan citraan penglihatan karena penyair menggunakan pengimajian indra penglihat sehingga dapat merangsang indra penglihat pembaca.

Citraan yang jarang terlihat dalam puisi *Mimpi Basah* ialah citraan pendengaran. Terapat pada bait 1 baris 4 *bercangkung dan membisu* memiliki arti bahwa hanya kesunyian yang terdengar, tidak ada suara yang dikeluarkan. Lalu pada bait 3 baris 2 sampai 4 *ia dengar suara sayup, mendiang ayahnya di antara, azan dan hujan* memiliki arti bawa ia mendengar suara mendiang ayahnya diantara suara azan dan hujan. Penyair menggunakan pengimajian indra pendengar sehingga merangsang indra pendengar pembaca.

Puisi *Mimpi Basah* memiliki makna ada seorang anak yang bermimpi tentang mendiang ayahnya, kemudian dalam mimpi tersebut ia diajak ayahnya untuk pergi memancing, namun tidak ada percakapan antara ia dan mendiang ayahnya. Terlihat adanya ikan yang bergerak di air, saat lama menunggu akhirnya ada ikan yang tersangkut di ujung kailnya. Ia terkaget hingga tidak

dapat menyeimbangkan tubuhnya sehingga ia tercebur ke dalam sungai, beruntung ayahnya melihat dan langsung menyusul anaknya sebara mengangkat tubuh anaknya ke tepian sungai. Namun ketika ia membuka mata ternyata semua itu hanyalah mimpinya semata. Ia menangis dan mendengar lirih suara ayahnya diantara azan dan hujan. Dan computer yang masih menyala memperlihatkan rangkain kata yang sempat ia buat.

Puisi 11

Putri Malu

Seorang putri
tertunduk malu
saat burung-burung
di rindang cemara
memanggil-manggil namanya. [1]

Seorang putri
mondar-mandir
di depan istana
menunggu Negara
tak kunjung tiba. [2]

Ketika bulan turun
menicum matanya,
sepi yang berkibar
di tiang bendera
memanggil-manggil namanya. [3]

Seorang putri
--seorang Ibu--
bagi yang hilang dan binasa
dan masih ada. [4]

(Pinurbo, 2020:68)

Analisis Citraan Putri Malu

Saat burung-burung **di rindang** (penglihatan) cemara **memanggil-manggil** (pendengaran) namanya

- a. Kata **Di Rindang** menurut KBBI banyak cabang, ranting, dan daun (tentang pohon)
- b. Kata **Memanggil-manggil** menurut KBBI berulang-ulang menyebut nama Seorang putri **mondar-mandir** (gerak)
- c. Kata **Mondar-mandir** menurut KBBI berjalan ke sana kemari Ketika bulan **turun** (gerak)
- d. Kata **Turun** menurut KBBI bergerak ke bawah, bergerak ke tempat yang lebih rendah daripada tempat semula

Sepi(pendengaran) yang berkibar **di tiang**(penglihatan) bendera **memanggil-manggil**(pendengaran) namanya

- e. Kata **Sepi** menurut KBBI sunyi atau lenggang, tidak ada orang (kendaraan dan sebagainya)
- f. Kata **Di Tiang** menurut KBBI tonggak panjang (dari bambu, besi, kayu dan sebagainya) yang ditancapkan untuk suatu keperluan
- g. Kata **Memanggil-manggil** menurut KBBI berulang-ulang menyebut nama (meminta datang dan sebagainya)

Berdasarkan penjelasan tersebut citraan yang sering terlihat dalam puisi *Putri Malu* ialah citraan gerak, lalu citraan penglihatan dan terakhir citraan pendengaran. Citraan gerak terlihat pada bait 2 baris 2 dan 3 *mondar-mandir, di depan istana* memiliki arti bergerak kenan ke kiri berulang kali. Lalu pada bait 3 baris 1 *ketika bulan turun* memiliki arti ketika bulan tidak lagi terlihat. Penyair menggunakan pengimajian indra gerak sehingga dapat merangsang indra gerak pembaca. Lalu ada citraan pendengaran terdapat pada bait 1 baris 5 *memanggil-manggil namanya* memiliki arti ada yang memanggil

berulang kali namanya. Merangsang indra pendengaran pembaca melalui pengimajian yang ditulis pada sepenggal puisi tersebut oleh penyair.

Lalu ada citraan penglihatan, terdapat pada bait 1 baris 3 dan 4 *saat burung-burung, di rindang cemara* memiliki arti ada beberapa burung di pohon cemara. Pada bait 3 baris 3 dan 4 *sepi yang kerkibar, di tiang bendera* memiliki arti bendera yang berkibar pada tiang. Penyair menggunakan pengimajian indra penglihatan sehingga merangsang indra penglihat pembaca seolah melihat imajinasi yang ditulis penyair melalui sepenggal puisi.

Puisi *Putri Malu* memiliki arti seorang putri yang menunduk diantara suara burung pada pohon cemara. Sembari mondar-mandir di depan istana menunggu seseorang datang, ketika malam datang, hanya sepi yang terlihat, seorang putri yang kehilangan ibunya.

Puisi 12

Lahirnya Minnah

Minnah lahir
dari rahim buku
yang hangat
ketika subuh rekah
dan azan membagikan berkah. [1]

Bunyi yang pertama kali
meluncur dari mulut Minnah
ialah *iqra*.

Dan ketika ia
menjeritkan *iqra*,
sepi terjaga
dan mengepakkan sayapnya. [2]

Sejak saat itu Minnah
diasuh oleh buku

agar pandai membaca
yang tak terkatakan kata. [3]
(Pinurbo, 2020:74)

Analisis Citraan Lahirnya Minnah

Minnah lahir dari rahim yang **hangat** (perabaan)

a. Kata **Hangat** menurut KBBI agak panas

Ketika subuh rekah dan **azan** (pendengaran) membagikan berkah

b. Kata **Azan** menurut KBBI seruan untuk mengajak orang melakukan salat berjamaah

Bunyi(pendengaran) yang pertama kali meluncur dari mulut Minnah ialah *iqra*

c. Kata **Bunyi** menurut KBBI sesuatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga

Dan ketika ia **menjeritkan**(pendengaran) *iqra*, sepi terjaga dan **mengepakkan** (gerak) sayapnya

d. Kata **Menjeritkan** menurut KBBI mengeluarkan suara keras melengking (karena kesakitan, memanggil, dan sebagainya)

e. Kata **Mengepakkan** menurut KBBI menggerakkan (merentangkan) saya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, citraan yang sering terlihat dalam puisi *Lahirnya Minnah* ialah citraan pendengaran, lalu citraan perabaan dan citraan gerak. Citraan pendengaran terdapat pada bait 1 baris 4 dan 5 *ketika subuh rekah, dan azan membagikan berkah* maknanya ketika subuh datang, dan suara subuh membangunkan untuk melakukan kewajiban seorang muslim. Bait 2 baris 1 dan 2 *bunyi pertama kali, meluncur dari mulut minnah* memiliki arti bunyi yang diucapkan minnah untuk pertama kalinya. Kemudian bait 2 baris 5 *menjeritkan iqra* artinya menjerit dengan suara yang melengking. Pada penggalan puisi tersebut penyair menggunakan pengimajian indra pendengaran sehingga merangsang indra pendengar pembaca.

Lalu ada citraan perabaan, terdapat pada bait 1 baris 2 dan 3 *dari rahim buku, yang hangat* memiliki arti di dalam buku yang terasa hangat. Pengimajian yang digunakan penyair ialah indra peraba, sehingga merangsang pembaca menggunakan indra peraba supaya merasakan rasa hangat yang tertulis dalam sepenggal puisi tersebut. Citraan lainnya ialah citraan gerak, terdapat pada bait 2 baris 7 *dan menggepakkan sayapnya* memiliki arti ia sedang menggerakkan sayapnya. Kata *menggepakan* pembaca memaknai kata tersebut menggunakan indra gerak.

Puisi *Lahirnya Minnah* memiliki makna Minnah lahir dari rahim ibu ketika azan subuh berkumandang, bunyi yang pertama keluar dari mulut minnah ialah tangis, hanya suara tangisan Minah yang terdengar, sejak saat itu Minnah diasuh ibunya agar pandai membaca.

Puisi 13

Perjamuan Khong Guan

Di kaleng Khong Guan
hidup yang keras dan getir
terasa renyah seperti rengginang. [1]

Berkerudungkan langit biru,
ibu yang hatinya kokoh membelah
dan memotong-motong bulan
dan memberikannya
kepada anak-anaknya yang ngowoh. [2]

Anak-anak gelisah
sebab ayah mereka
tak kunjung pulang.
“Ayahmu dipinjam Negara.
Entah kapan akan dikembalikan”
si ibu menjelaskan. [4]

Lalu mereka selfi di depan
meja makan: “Mari kita bahagia.” [5]

Si ayah ternyata sedang ngumpet
menghabiskan remukan rengginang. [6]
(Pinurbo, 2020:102)

Analisis Citraan Perjamuan Khong Guan

Di kaleng (penglihatan) Khong Guan hidup yang **keras** (perabaan) dan getir **terasa** (pencecapan) renyah seperti rengginang

- a. Kata **Di Kaleng** menurut KBBI tempat yang berisi besi tipis berlapis timah
- b. Kata **Keras** menurut KBBI padat kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak mudah pecah
- c. Kata **Terasa** menurut KBBI dapat dirasa(i), sudah dirasa(i), berasa dengan tiba-tiba

Berkerundungkan **langit biru** (penglihatan), Ibu yang hatinya kokoh **membelah** (gerak) dan **memotong-motong** (gerak) bulan

- d. Kata **Langit Biru** menurut KBBI **Langit** ialah ruang luas yang terbentang di atas bumi, tempat beradanya bulan, bintang, matahari, dan planet lainnya. **Biru** ialah warna dasar yang serupa dengan warna langit yang terang (tidak berawan dan sebagainya) serta merupakan warna asli (bukan hasil campuran beberapa warna)
- e. Kata **Membelah** menurut KBBI menetek dan sebagainya menjadi dua bagian
- f. Kata **Memotong-motong** menurut KBBI mengerat-ngerat, mengiris-iris, menggunting-gunting

“Ayahmu dipinjam Negara. Entah kapan akan dikembalikan” si Ibu **menjelaskan** (pendengaran)

g. Kata **Menjelaskan** menurut KBBI menerangkan, menguraikan secara terang

Lalu mereka **selfi** (gerak) di depan **meja** (penglihatan) makan

h. Kata **Selfi** menurut KBBI kata lain dari foto (potret, gambaran, bayangan, pantulan)

i. Kata **Meja** menurut KBBI perkakas (perabot) rumah tangga yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (berbagai bentuk dan gunanya)

Berdasarkan penjelasan tersebut citraan yang sering terlihat dalam puisi *Perjamuan Khong Guan* ialah citraan penglihatan, lalu citraan gerak, citraan perabaan dan citraan pencecapan. Citraan penglihatan terdapat pada bait 1 baris 1 *di kaleng khong guan* ada sebuah kaleng khong guan. Lalu bait 2 baris 1 *berkerundungkan langit biru* memiliki arti memiliki pelindung pada langit biru. Kemudian bait 4 baris 1 dan 2 *lalu mereka selfi di depan, meja makan: "mari kita bahagia"* memiliki arti mereka berfoto di depan meja makan. Penjelasan tersebut terlihat citraan penglihatan karena dalam sepenggal puisi tersebut penyair menggunakan imajinasi indra penglihat sehingga merangsang indra penglihatan pembaca seolah melihat apa yang penyair sampaikan.

Citraan gerak terdapat pada bait 2 baris 2 dan 3 *ibu yang hatinya kokoh membelah, dan memotong-motong buah* memiliki arti seorang ibu yang hatinya kuat tengah membelah dan memotong buah. Kemudian bait 4 baris 1 *lalu mereka selfi di depan* memiliki arti sedang melakukan foto. Sepenggal puisi tersebut penyair menggunakan imajinasi indra gerak sehingga merangsang indra gerak pembaca.

Lalu ada citraan perabaan terdapat pada bait 1 baris 2 *hidup yang keras dan getir* memiliki arti hidup yang kuat dan susah. Kata *keras* dimaknai pembaca menggunakan indra peraba untuk memaknai maksud dari penggalan puisi tersebut. Kemudian ada citraan pencecapan terdapat pada bait 1 baris 3 *terasa renyah seperti rengginang* memiliki makna bahwa terasa renyah seperti

makanan rengginang. Sepenggal puisi tersebut penyair menggunakan pengimajian indra pengecap sehingga merangsang indra pengecap pembaca seolah dapat merasakan renyah.

Puisi *Perjamuan Khong Guan* memiliki arti sebuah kaleng khong guanyang terdapat jajanan yang renyah dan gurih. Seorang Ibu yang hatinya kuat tengah membelah dan memotong buah lalu diberikan kepada sang anak. kemudian sang anak bertanya dimana keberadaan sang ayah, ibu pun menjawab bahwa ayahnya menjelaskan bahwa sang ayah sedang dipinjam untuk menjalankan tugas dari Negara, lalu mereka berkata untuk tetap bahagia. Dan ternyata ayahnya bersembunyi disuatu tempat.

Dari 13 puisi yang sudah dianalisis citraan yang lebih sering digunakan dalam puisi *Perjamuan Khong Guan* ialah citraan penglihatan dengan 30 data yang terdapat dalam kata *cermin, penuh, tidak ketemu, merah hati, di depan, seekor, sepasang, wajah, hujan, tanam-tanaman, macet, meja kerja, membaca, di atas, melihat, buku, langit, di kolam, memandangi, obat, membaca, di sungai, bulan, sungai, di ujung kail, menyala, di rindang, di tiang, di kaleng, langit biru, meja makan*. Citraan terbanyak kedua ialah citraan gerak terdapat 25 data, terdapat dalam kata *selfi, terjungkal, cari, mendaki, masuk, menapaki, gemetar, menuruni, menyusuri, memotong-motong, membelah, mengepakan, turun, mondar-mandir, mengangkat, melompat, terperanjat, menggelepar, bergoyang-goyang, luruh, duduk, turun, duduk, berdandan, membersihkan*. Lalu citraan pendengaran dengan 21 data, terdapat dalam kata *mengucap, dengkur, suara, bisung, bicara, sunyi, sepi, nyinyir, kuucapkan, puisi, lagu, tertawa, bertanya, senyap, membisu, suara, memanggil-manggil, memanggil-manggil, azan, bunyi, menjeritkan, menjelaskan*. Kemudian citraan perabaan terdapat 5 data, dalam kata *kenyal, angin, hangat, hangat, keras*. Citraan pengecap terdapat 4 data, dalam kata *menghisap, manis, hambar, renyah*. Terakhir terdapat citraan penciuman dengan data, dalam kata *menghirup*. Citraan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan penyair sebagai cara untuk mencapai keindahan, memberi

suasana khusus, kejelasan serta memberi warna yang kuat penyair mempergunakan kesatuan-kesatuan citraan (gambaran).

C. Relevansi Puisi dalam Pembelajaran di SMA

Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yaitu teks bahasa dan sastra. Penggunaan teks bacaan sastra menjadi salah satu sarana peserta didik untuk mengapresiasi dan juga menafsirkan karya sastra. Menurut Rahmanto (2004:27-31) ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan pada saat memilih bahan pengajaran sastra. Ketiga aspek tersebut ialah, Bahasa, Psikologi dan Latar Belakang Budaya.

1. Bahasa

Gaya bahasa (majas dan citraan) merupakan contoh dari aspek kebahasaan dalam karya sastra yang berpengaruh dalam pemahaman peserta didik terhadap karya sastra. Sebagai seorang pendidik harus mempunyai daya pilih dalam memilih bahan ajar pada suatu karya sastra.

Usia anak SMA dalam memahami aspek kebahasaan seperti majas dan citraan pada karya sastra sudah berkembang. Sehingga pemahaman majas dan citraan peserta didik SMA lebih baik pada karya sastra untuk anak seusia SD dan SMP. Contoh sepenggal sebagai berikut:

Puisi 11

Wawancara kerja

Saya pernah bekerja sebagai hujan

Yang bertugas menimbulkan rasa galau di hati insan-insan romantis

Yang rajin merindu lewat puisi dan lagu.

(Pinurbo, 2020:20-21)

Pada larik puisi di atas memiliki bahasa yang menarik, seperti pada larik *Rasa galau di hati insan-insan romantis yang rajin merindu lewat puisi dan lagu*. Larik puisi tersebut penyair merasa galau di dalam KBBI yang berarti kacau (tentang pikiran), selain itu juga penyair

menyampaikan selalu merindu dengan menyampaikan rindunya melalui se bait puisi maupun berupa lirik lagu. Namun dari pilihan kata yang berbeda, bahasa yang berada dalam larik tersebut menyenangkan dan menarik untuk dibaca. Sehingga relevan apabila digunakan dalam pembelajaran sastra pada peserta didik.

2. Psikologi

Psikologi peserta didik berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Mengenai aspek psikologi ada hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan peserta didik pada jenjang SMA, diantaranya, pola pikir yang mulai tidak berwujud, menarik kesimpulan dalam sebuah permasalahan, dan mulai tertarik pada dunia politik, percintaan, keagamaan, perjuangan pahlawan dan lainnya. Contoh sepenggal puisi pada aspek psikologi sebagai berikut:

Puisi 12

Belum

Dompot saya hilang

Isinya masih penuh

Saya cari dimana-mana, capek, tidak ketemu

Semoga yang ngambil atau nemu rezekinya ancer

Sudah saya ikhlaskan

Tuhan akan beri saya ganti yang lebih besar. (Pinurbo, 2020:22)

Sepenggal puisi di atas dapat membentuk psikologi siswa, dari puisi tersebut terdapat pesan yang sangat dalam. Larik *Sudah saya ikhlaskan. Tuhan akan beri saya ganti yang lebih besar* larik puisi tersebut mengungkapkan agar lebih sabar dan ikhlas menerima musibah, kehilangan suatu barang, dan akan mendapat ganti yang lebih baik dari sebelumnya. Dari puisi tersebut dapat menunjukkan adanya aspek psikologi untuk belajar tentang keikhlasan dan kesabaran, tidak gampang berontak dan menyalahkan diri sendiri. Sehingga larik puisi tersebut

relevan apabila digunakan dalam pembelajaran peserta didik pada jenjang SMA dan menjadikan peserta didik menjadi karakter yang lebih baik.

3. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi pembelajaran karya sastra yang akan dijadikan materi pembelajaran. Latar belakang karya sastra dapat dikaji adalah faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti; geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika dan sebagainya. Contoh penggalan puisi yang dapat dijadikan bahan ajar peserta didik, sebagai berikut.

Puisi 13

Rumah Tangga

Begitu kuucapkan halo di depan pintu
Sebutir sepi menggelinding menuruni tangga
Menuju imsomnia
(Pinurbo, 2020:44-45)

Seperti yang sudah diketahui bahwa etika sangat penting bagi masyarakat. Bukan hanya di Indonesia, Negara lain pun lebih mengutamakan etika. Latar belakang budaya yang dapat dipelajari dari sepenggal puisi di atas ialah bersikap sopan ketika bertamu di suatu tempat. Seperti sebelum memasuki rumah maupun sebuah ruangan, etika yang baik mengetuk pintu terlebih dahulu, mengucapkan salam, bisa berupa, *Assalamualaikum*, halo, permissi dan kata sapaan lainnya. Sepenggal puisi tersebut relevan apabila digunakan sebagai bahan ajar pada peserta didik di jenjang SMA dan baik untuk mengajarkan budi pekerti kepada para peserta didik.

Bedasarkan penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran sastra yang baik meliputi tiga hal, pertama keterampilan bahasa, aspek psikologi, dan latar belakang budaya dalam kumpulan puisi *Perjamuan*

Khong Ghuan karya Joko Pinurbo. Ketiga hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran sastra bagi peserta didik, selain belajar mengenai pengetahuan, peserta didik juga bisa membentuk karakter yang baik.

Selain membahas tentang pemilihan buku dalam penggunaan pembelajaran sastra yang dapat membentuk karakter siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pengembangan pembelajaran. Sebagai seorang guru kita dituntut untuk selalu kreatif setiap menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran, supaya peserta didik lebih tertarik secara aktif mempelajari materi dalam pembelajaran. Hal yang akan dibahas ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu wujud pelaksanaan pembelajaran ialah tersusunnya RPP. Melalui perencanaan pembelajaran siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Adapun rancangan RPP yang disusun peneliti memuat bagian-bagian sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tahun Pembelajaran	: 2021/2022
Materi Pembelajaran	: Puisi
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis citraan pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan sapaan, berdoa, menyanyikan lagu nasional, melakukan cek kehadiran, memberikan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan agenda dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pemberian Simulasi	Peserta didik membaca teks puisi dalam buku kumpulan puisi <i>Perjamuan Khong Guan</i> karya Joko Pinurbo.
Identifikasi Masalah	Peserta didik menganalisis masalah yang akan dibahas. Menganalisis citraan dalam kumpulan puisi <i>Perjamuan Khong Guan</i> karya Joko Pinurbo.
Pengumpulan Data	Peserta didik mencari sumber informasi di berbagai media untuk mengetahui pengertian, macam-macam citraan dan analisis citraan dalam kumpulan puisi <i>Perjamuan Khong Guan</i> karya Joko Pinurbo.
Pengolahan Data	Peserta didik mendiskusikan analisis data citraan puisi <i>Perjamuan Khong Guan</i> karya Joko Pinurbo.
Pemeriksaan Data	Mempresentasikan hasil kelompok secara bergantian untuk memverifikasikan hasil kerjanya dan kelompok lain memberi tanggapan.
Membuat Simpulan	Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil analisis unsur pembangun puisi.

3. Kegiatan Penutup

Menyimpulkan hasil pembahasan yang sudah dibahas, lalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan pada pertemuan berikutnya dan menjelaskan tentang rencana pembahasan pada pertemuan yang akan datang.

E. Penilaian

1. Pengetahuan : tes tulis dan tes penugasan.
2. Keterampilan : Penugasan (lembar kerja dan penilaian presentasi)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Citraan dan Relevansi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, dapat diambil simpulan bahwa kumpulan puisi tersebut banyak menggunakan citraan penglihatan dengan 30 data, lalu citraan gerak dengan 25 data. Adapun citraan pencecapan, citraan penciuman, citraan perabaan dan citraan pendengaran juga terdapat dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, tetapi tidak sebanyak citraan penglihatan dan citraan pendengaran. Dalam kumpulan puisi tersebut penyair menggunakan citraan secara jelas dengan menggunakan bahasa simbolis. Citraan-citraan ini memberikan warna tersendiri pada puisi yang menjadikan puisi tersebut semakin indah dan menambah nilai kepuhitan dari puisi itu sendiri. Hampir disetiap disetiap baris puisi kumpulan buku *Perjamuan Khong Guan* ditemukan citraan. 80 puisi dalam puisi *Perjamuan Khong Guan* terdapat 60 puisi yang mengandung citraan dan 19 puisi lainnya tidak mengandung citraan.

Hasil dari penelitian tentang citraan kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo bisa dijadikan sebagai pembelajaran sastra Bahasa Indonesia di SMA. Menggunakan Kriteria pengajaran sastra yang baik meliputi 3 hal, yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Relevansi puisi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA sesuai dengan KD 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam beberapa puisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis citraan pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang telah dilakukan, penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru, calon guru, dan bagi peneliti lain dengan tema yang sama. Selanjutnya sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain karya sastra yang serupa yaitu menganalisis citraan pada puisi dengan objek yang berbeda sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Begitupun dengan memahami citraan menjadi salah satu cara memahami kata-kata maupun makna dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syamsul, dkk. 2021. "Citraan dalam Antalogi Puisi Sujud Sendu Karya Uswatun Khasanah", Dkk dan Implikasinya. *Jurnal Skripta*, 7(1), 52-63.
- Gardhafi, Muamar Ahmad. 2019. "Majas dan Citraan dalam Antalogi Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo Kajian Stilistika dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidajati. Enny. 2020. "Gaya Stilistika Puisi Perempuan Selalu Ingat Karya Dian Rennuati: Kajian Kerelevansian dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal Ilmiah Bina Edukas*, 13(1), 52-64.
- Laila, Aruna. 2016. "Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria". *Jurnal Gramatika*, 2(1), 12-24.
- Larasati, Rahma Yafi. 2019. "Diksi, Gaya Kalimat, dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Kajian Stilistika dan Semiotika serta Relevansinya dalam Pembelajaran di SMA". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, Yohanes Rizky. 2016. "Analisis Citraan pada Puisi-Puisi yang Terdapat dalam Majalah *Horizon* Edisi Juli 2015 dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X Semester 1". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nuryadin. 2018. "Citraan Lima Puisi Ritus Konawe Karya Iwan Konawe". *Jurnal Aksara Public* , 2(3), 126-135.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahimah, Anni. 2017. "Citraan dalam Puisi Surat Cinta Karya WS Rendra". *Jurnal Education*, 4(3), 93-98.
- Rahmanto. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saeful, Achyar. 2012. "Citraan dalam Judul Berita di Surat Kabar *Kompas* Edisi November 2011: Suatu Tinjauan Stilistika". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sayuti, & S. A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhita, Sri., & Rahmah P. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, Agus. 2016. "Analisis Citraan pada Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya WS Rendra". *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 10(1), 32-45.
- Tim Cemerlang Sastra. 2018. *Sastra Indonesia Lengkap*. Tangerang Selatan: Cemerlang Media.
- Umayana, Nazla, & Harjito. 2017. *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang: UPGRIS Press.
- Wahyuni, Uli, Dkk. 2018. "Analisis Citraan dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi". *Jurnal Aksara*, 2(2), 57-66.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data

A. Tabel Data Citraan Penglihatan

No	Larik Puisi	Bait dan Baris Ke	Halaman
1	Dari jendela pesawat Yang sebentar lagi mendarat Jogja berhiaskan rona senja.	Bait 1 baris 1 dan 3	12
2	Besi, beton, dan cahaya Tumbuh di mana-mana	Bait 1 dan 2 baris 2	12
3	Dari cangkir cantik itu	Bait 1 baris 3	14
4	Menikmati langit, Yang kinclong Malam yang jingglang	Bait 1 baris 6, 7 dan 8	15
5	Yang tak pernah malu Memamerkan wajah yang ragu	Bait 2 baris 2 dan 3	17
6	Membantu hujan Menyirami tanam-tanaman	Bait 4 baris 1 dan 2	17
7	Menemani kucing Memamah habis cuilan mimpiku	Bait 5 baris 1 dan 2	17
8	Macet dan bising	Bait 1 baris 4	18
9	Membaca waktu	Bait 2 baris 3	19
10	Penampungan sampah sudah penuh	Bait 2 baris 10	20
11	Saya cari di mana-mana	Bait 1 baris 3	22
12	Yang menunggu Di sebarang sana	Bait 3 baris 2	23
13	Bonus Air mata Kepada	Bait 1 baris 4	29

	Pelanggan		
14	Di atas kamus besar Di meja yang penuh buku dan kamu	Bait 2 baris 2 dan 3	40
15	Matanya bingung Melihat kamarku lebih kecil	Bait 3 baris 1 dan 2	40
16	Sehelai langit Mengambang di kolam Sebuah ponsel tertegun Memandang bulan Sebutir obat	Baris 2	42
17	Membaca buku	Bait 3 baris 2	42
18	Merah hati. Hatimu	Bait 1 baris 9	44
19	Halo di depan pintu	Bait 4 baris 2	45
20	Seekor kucing	Bait 5 baris 1	45
21	Sepasang asu	Bait 7 baris 7	46
22	Ialah ketika aku melihat Mata bocah terbit	Bait 1 baris 3	47
23	Ada mata gagak Yang mengintai Dan menatapku	Bait 1 baris 14, 15, dan 16	48
24	Langit memberkati kita Dengan hujan	Bait 1 baris 1 dan 2	52
25	Hatimu bersemi kembali	Bait 2 baris 1	52
26	Buah hatimu Yang merah	Bait 4 baris 2 dan 3	53
27	Di meja kafe, terlantar di antara Cangkir kopi, asbak, tisu, Remah-remah sepi, dan kucing	Bait 2 baris 3	56
28	Yang pergi ke lading	Bait 1 baris 4 dan 5	60

	Selepas subuh		
29	Di cangkir cantik ini	Bait 4 baris 1	63
30	Dengan embun di rimbun daun	Bait 1 baris 2	64
31	Embun yang dilahirkan hujan semalam	Bait 2 baris 1	64
32	Ia diajak ayahnya mincing Di sungai. Ia dan ayahnya betah	Bait 1 baris 3	65
33	Ia senang melihat bulan	Bait 2 baris 1	65
34	Dan menggelepar di ujung kail	Bait 2 baris 5	65
35	Ia terperanjat dan tercebur Ke sungai. Ayahnya melompat	Bait 2 baris 7	65
36	Azan dan hujan. Komputernya Masih menyala dan ia ingin	Bait 3 baris 5	66
37	Mengobati matamu Yang merah	Bait 1 baris 3	67
38	Yang menyala Pada lampu-lampu jelita	Bait 1 baris 7 dan 8	67
39	Di rindang cemara	Bait 1 baris 4	68
40	Di tiang bendera	Bait 3 baris 4	69
41	Di sebuah rumah	Bait 1 baris 2	76
42	Terlalu banyak membaca	Bait 2 baris 5	76
43	Guru minnah heran melihat Ada yang janggal di wajah minnah	Bait 1 baris 1 dan 2	79
44	Centang perenang	Bait 3 baris 4	81
45	Harus membaca kembali	Bait 1 baris 2	82
46	Sekuntum senja	Bait 1 baris 3	83
47	Langit selalu biru dan baru	Bait 1 baris 2	86
48	Perpustakaan Tempat buku-buku	Bait 1 baris 3, 4 dan 5	87

	Meja-meja		
49	Cuaca berubah-ubah	Bait 2 baris 1	89
50	Di seberang sana melintas Seorang gadis buku	Bait 2 baris 3	94
51	Melihat orang-orang Berpelukan dengan agama	Bait 3 baris 1	95
52	Di beranda, memperhatikan, Mata langit mulai mengantuk	Bait 2 baris 3	96
53	Masih terbuka di atas meja	Bait 1 baris 2	99
54	Cahaya bulan	Bait 2 baris 1	99
55	Setelah buku habis dibaca	Bait 1 baris 1	100
56	Di kaleng Khong Guan	Bait 1 baris 1	102
57	Berkerudungkan langit biru	Bait 1 baris 1	102
58	Mari kita buka Apa isi kaleng Khong Guan ini	Bait 1 baris 2	104
59	Bocah itu Tampak ketakutan	Bait 2 baris 1 dan 2	116
60	Kulihat gambarmu yang kinclong	Bait 1 baris 3	120
61	Membawa lima roti dan dua ikan	Bait 2 baris 2	122

B. Tabel Data Citraan Pendengaran

No	Larik Puisi	Bait dan Baris Ke	Halaman
1	Disimpan sepi	Bait 3 baris 3	13
2	Mengucap syukur kepada tidur Yang telah melagukan dengkur Dengan empat suara	Baris 1	17
3	Macet dan bising	Bait 1 baris 4	18
4	Yang rajin merindu lewat puisi dan lagu	Bait 2 baris 4	20
5	Anggota dewan yang kerjanya nyinyir	Bait 2 baris 12	20
6	Kelahi dengan teman sekelasku. Dia tanya Apa cita-citaku. Aku jawab, “Aku ingin	Bait 1 baris 2	24
7	Bu Guru yang baik dan benar tertawa Tiga kali, lalu berseru, “Aku ingin jadi	Bait 1 baris 7 dan 8	24
8	Ia pun berkata Mari kita pulang	Bait 1 baris 6 dan 7	31
9	“Siapa yang merasa paling mirip denganku, ngacung!” ia berseru	Bait 2 baris 3	33
10	Yang sunyi	Bait 1 baris 6	35
11	Ia bicara padamu Dengan bahasa sunyi	Bait 4 baris 1 dan 2	39
12	Serta rajin tertawa	Bait 1 baris 4	40
13	Seraya bertanya,	Bait 4 baris 2 dan	41

	“Mana kamar besarmu?”	3	
14	Begitu kuucapkan Halo di depan pintu Sebutir sepi	Bait 4 baris 1 dan 2	45
15	Sesap yang menyisakan sesap	Bait 1 baris 5	51
16	Dan kau berkata, “Lekaslah”	Bait 4 baris 4	53
17	Waktu itu kau habis cekcok	Bait 4 baris 1	57
18	Sunyi	Bait 2 baris 4	58
19	Burung Memberi kabar	Bait 1 baris 1 dan 2	60
20	Kicau	Bait 2 baris 1	60
21	Itulah yang diucapkan	Bait 2 baris 1	62
22	Bercangkung dan membisu	Bait 1 baris 4	65
23	Ia dengar suara sayup	Bait 3 baris 2	66
24	Saat burung-burung Di rindang Memanggil-manggil namanya	Bait 1 baris 5	68
25	Di tiang bendera Memanggil-manggil namanya	Bait 3 baris 3	69
26	Dan azan membagikan berkah	Bait 1 baris 5	74
27	Bunyi pertama kali	Bait 2 baris 1	74
28	Menjeritkan <i>iqra</i>	Bait 2 baris 5	74
29	Hanya bisa berkata “Selamat membolos Minnah.	Bait 2 baris 3	78
30	Hanya bisa diam termangu	Bait 3 baris 2	79
31	Penuh gossip	Bait 3 baris 5	81
32	Ia teringat ucapan gurunya:	Bait 2 baris 1	82
33	Ia berkata, “Saya mau	Bait 2 baris 4	83

34	Menyusun sunyi	Bait 1 baris 7	87
35	Menggedor pintu rumahnya sambil Teriak tolong sehingga ia terbangun	Bait 2 baris 5 dan 6	91
36	Minnah senang bisa mendengar	Bait 1 baris 1	92
37	Mendengarkan kecipak sunyi	Bait 1 baris 4	100
38	Si Ibu menjelaskan	Bait 3 baris 6	103
39	Kata anak laki-lakinya	Bait 2 baris 1	106
40	Anak perempuannya Menyahut, “Ayahku	Bait 2 baris 1	106
41	Si Ibu angkat bicara	Bait 4 baris 1	107
42	Ketika rumahnya Yang sunyi	Bait 1 baris 8	108
43	Dan berkata, “Kesepian sosial	Bait 2 baris 7	111
44	Dan malam mendengkur	Bait 1 baris 2	115
45	Mendengar hujan tumpah	Bait 1 baris 2	116
46	Kudengar kumandang rindu	Bait 1 baris 3	119
47	Sedang bercengkrama dengan senja	Bait 1 baris 5	120
48	Rengginang bersorak	Bait 1 baris 1	121

C. Tabel Data Citraan Gerak

No	Larik Puisi	Bait dan Baris Ke	Halaman
1	Berdandan Di depan toilet	Bait 3 baris 1	19
2	Membersihkan Sisa surge di bibirmu	Bait 3 baris 5	19
3	Telah membuatnya terjungkal	Bait 2 baris 14	20
4	Saya cari di mana-mana	Bait 1 baris 3	22
5	Hari pertama sekolah, aku langsung Kelahi dengan teman sekelasku. Dia tanya	Bait 1 baris 2	24
6	Kusilahkan ia duduk	Bait 2 baris 1	40
7	Ia turun dari kamus	Bait 4 baris 1	41
8	Aku ingin duduk	Bait 3 baris 1	42
9	Aku mendaki	Bait 1 baris 3	44
10	Masuk ke ruang Tamu, aku lanjut Menapaki tangga	Bait 2 baris 1 dan 3	44
11	Gemetar karena rindu	Bait 3 baris 3	45
12	Menuruni tangga	Bait 4 baris 5	45
13	Menyusuri tangga	Bait 5 baris 3	45
14	Utuh yang berangsur luruh	Bait 1 baris 6	51
15	Gemetar	Bait 1 baris 3	54
16	Yang ia tanam di tanah Yang dicangkulnya	Bait 1 baris 8	60
17	Mrnubrukku dari belakang	Bait 3 baris 4	62
18	Ia mencuci tangannya	Bait 1 baris 1	64
19	Bergoyang-goyang di air	Bait 2 baris 2	65
20	Dan menggelepar di ujung kail	Bait 2 baris 5	65
21	Ia terperanjat dan tercebur	Bait 2 baris 6 dan 7	65

	Ke sungai. Ayahnya melompat		
22	Mengangkat tubuhnya yang kecil	Bait 2 baris 8	65
23	Mondar-mandir	Bait 2 baris 2	68
24	Ketika bulan turun	Bait 3 baris 1	68
25	Dan menggepakkan sayapnya	Bait 2 baris 7	74
26	Lari tergesa-gesa	Bait 1 baris 6	80
27	Menggiring bola mengecoh	Bait 1 baris 4	88
28	Mengulek cabai untuk membuat	Bait 1 baris 6	90
29	Dipungut dan dimasukkan	Bait 3 baris 4	98
30	Ibu yang hatinya kokoh membelah Dan memotong-motong bulan	Bait 2 baris 2 dan 3	102
31	Lalu mereka selfi di depan	Bait 4 baris 1	103
32	Mencelupkan biscuit ke dalam teh hangat	Bait 1 baris 3	110

D. Tabel Data Citraan Perabaan

No	Larik Puisi	Bait dan Baris Ke	Halaman
1	Yang hangat dan liberal	Bait 2 baris 5	16
2	Yang dingin perkasa	Bait 2 baris 9	16
3	Yang kenyal dan sakral	Bait 4 baris 7	39
4	Angin malam Memasuki tubuhku	Bait 1 baris 1 dan 2	42
5	Dan disambut hangat	Bait 5 baris 6	46
6	Hangat yang ingin lekat	Bait 1 baris 4	51
7	Dibelai anak angin	Bait 1 baris 4	54
8	Dari rahim buku Yang hangat	Bait 1 baris 3	74
9	Yang dingin menganga	Bait 1 baris 8	88
10	Mengarungi dingin waktu	Bait 1 baris 5	97
11	Hidup yang keras dan getir	Bait 1 baris 2	102

E. Tabel Data Citraan Pengecapan

No	Larik Puisi	Bait dan Baris Ke	Halaman
1	Ketika kau Menghisap sari	Bait 4 baris 4	39
2	Manis yang tak mau habis Segar yang takut hambar	Bait 1 baris 2 dan 3	51
3	Mengulum es krim. Minnah	Bait 1 baris 3	90
4	Terasa renyah seperti rengginang	Bait 1 baris 3	102
5	Khusyuk menikmati Remah-remah	Bait 1 baris 2 dan 3	108

F. Tabel Data Citraan Penciuman

No	Larik Puisi	Bait dan Baris Ke	Halaman
1	Menghirup kopi dan kamu	Bait 7 baris 7	17

Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi

Lampiran 2. Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nadia Eka Safitri
NPM : 17410071
prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 07 Maret 2022

Yang membuat pernyataan


Nadia Eka Safitri

17410071

Lampiran 3. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN KARYA*
JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SMA

Disusun dan diajukan oleh
NADIA EKA SAFITRI
NPM 17410071

telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ditulis menjadi skripsi
pada tanggal

Pembimbing I,


Dr. Harjito, M.Hum.
NPP 936501103

Pembimbing II,


Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Lampiran 4. Lembar Usulan Tema



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

- 1.) Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
3. Pend. Bahasa dan Sastra Jawa di Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Nadia Eka Safitri

N P M : 17410071

bermaksud mengajukan tema skripsi :

Citraan dalam Kumpulan Puisi "Perjamuan Khong Guan" Karya Joko Pinurbo serta Relevansinya dalam Pembelajaran di SMA

Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Progdi., dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. Harjito, M.Hum 
2. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum 

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum
NPP : 118701358

Semarang, November 20

Yang mengajukan,



Nadia Eka Safitri

*) lingkari salah satu

Lampiran 5. Lembar Rekapitulasi

A. Rekapitulasi Judul dan Proposal



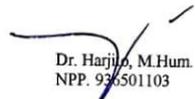
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA FAKULTAS
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Gajah Raya 40 Semarang
Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	12/12/20	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *	✓	x
2	15/12/20	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *	✓ x	✓
3	05/01/21	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *	✓	x
4		Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *	✓ x	
5	23/03/21	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *	✓	x
6	15/06/21	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *	✓ x	✓
7	22/06/21	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *	✓	x
8	29/08/21	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *	✓ x	✓
9	25/09/21	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *	✓	x
10	07/09/21	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *	✓ x	✓
11	10/09/21	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *	✓	x
12	14/07/21	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *	✓ x	✓

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Harjito, M.Hum.
NPP. 936501103

Mengetahui,
Pembimbing II

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP. 118701358

Semarang, 2020
Mahasiswa,


Nadia Eka Safitri
NPM. 17410071

B. Rekapitulasi Bab I, II dan III



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA FAKULTAS
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Gajah Raya 40 Semarang
Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	09/10/2021	Bab I, II, III ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki)*	/	X
2	23/10/2021	Bab I, II, III ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki)*	X	/
3	11/10/2021	Bab I, II, III ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki)*	/	X
4	22/10/2021	Bab I, II, III ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki)*	X	/
5	15/10/2021	Bab I, II, III ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki)*	/	X
6	27/10/2021	Bab I, II, III ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki)*	X	/
7		Bab I, II, III ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki)*		X
8	17/11/2021	Bab I, II, III ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki)*	X	/

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Harjito, M.Hum.
NPP. 936501103

Mengetahui,
Pembimbing II

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP. 118701358

Semarang, 2020
Mahasiswa

Nadia Eka Safitri
NPM. 17410071

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari :Pukul:..... hari :pukul:.....

hari :Pukul:..... hari :pukul:.....

di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari :pukul:.....

hari :pukul:.....

di ruang dosen PBSI

C. Rekapitulasi Bab IV dan V



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA FAKULTAS
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Gajah Raya 40 Semarang
Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	17/12	Bab IV, V ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) *..... <i>P. Sani</i>	<i>[Signature]</i>	X
2	14/01/22	Bab IV, V ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *..... <i>BAB III</i>	X	<i>[Signature]</i>
3	24/04/22	Bab IV, V ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) *..... <i>C. K. 147</i>	<i>[Signature]</i>	X
4	19/01/22	Bab IV, V ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *..... <i>BAB III</i>	X	<i>[Signature]</i>
5	06/02/22	Bab IV, V ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) *.....	<i>[Signature]</i>	X
6	21/01/22	Bab IV, V ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	X	<i>[Signature]</i>
7	07/02/22	Bab IV, V ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) *.....	<i>[Signature]</i>	X
8	23/02/22	Bab IV, V ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	X	<i>[Signature]</i>
9	01/03/22	Bab IV, V ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) *.....	<i>[Signature]</i>	X
10	01/03/22	Bab IV, V ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	X	<i>[Signature]</i>
11	03/03/22	Bab IV, V ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) *.....	<i>[Signature]</i>	X
12		Bab IV, V ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	X	
13		Bab IV, V ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) *.....		X
14		Bab IV, V ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	X	
15		Bab IV, V ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) *.....		X
16		Bab IV, V ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	X	

Lampiran 6. Lembar Pengajuan Ujian Skripsi


YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

Diajukan Oleh:

N a m a : Nadta Eka Sarito

N P M : 11410071

Jurusan : 1. Pend. Bahasa Inggris
 ② Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 3. Pend. Bahasa dan Sastra Daerah

Tema Skripsi :
Citraan dalam Kumpulan Puisi "Perjamuan Khong Guan" Karya
Joko Pinrobo serta Rencananya dalam Pembahasan SKA

Untuk dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 06 April 2022

W a k t u : 09:30 - 10:30

Ruang : Virtual

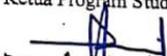
Adapun sebagai penguji :

1. Penguji I : Dr. Haryoto, M.Hum.

2. Penguji II : Eka Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

3. Penguji III : Dra. Ambarini Astiningsari, M.Hum.

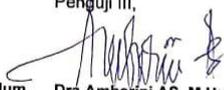
Semarang, 31 Maret 2022

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,

Eka Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
 NIDN 936501103

Yang mengajukan,

Nadta Eka Sarito

Lampiran 7. Lembar Berita Acara

	<p>YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id</p>		
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI			
<p>Pada hari ini Rabu 06 April 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :</p>			
1. Nama	: Dr. Asropah, M.Pd.		
Jabatan	: Ketua		
2. Nama	: Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.		
Jabatan	: Sekretaris		
3. Nama	: Dr Harjito, M.Hum		
Jabatan	: Anggota (Penguji I)		
4. Nama	: Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.		
Jabatan	: Anggota (Penguji II)		
5. Nama	: Dra Ambarini AS, M.Hum		
Jabatan	: Anggota (Penguji III)		
<p>Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.</p>			
Nama	: Nadia Eka Safitri	Fakultas	: FPBS
N.P.M	: 17410071	Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
		Program Pendidikan	: Strata 1
<p>Judul Skripsi :</p> <p>CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI "PERJAMUAN KHONG GUAN" KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SMA</p>			
Nilai	: 83 (B+)		
<p>Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.</p>			
Ketua,		Sekretaris,	
			
Dr. Asropah, M.Pd.		Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.	
Penguji I,	Penguji II,	Penguji III,	
			
Dr Harjito, M.Hum	Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.	Dra Ambarini AS, M.Hum	
<p>Mengetahui,</p> <p></p> <p>Dekan</p> <p>Dr. Asropah, M.Pd.</p> <p>NIP/NPP 936601104</p>			
			